

**POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL
ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Agustina Putri Setyanti
NIM 09102244032

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA”, yang disusun oleh Agustina Putri Setyanti, NIM 09102244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2014

Dosen Pembimbing I,

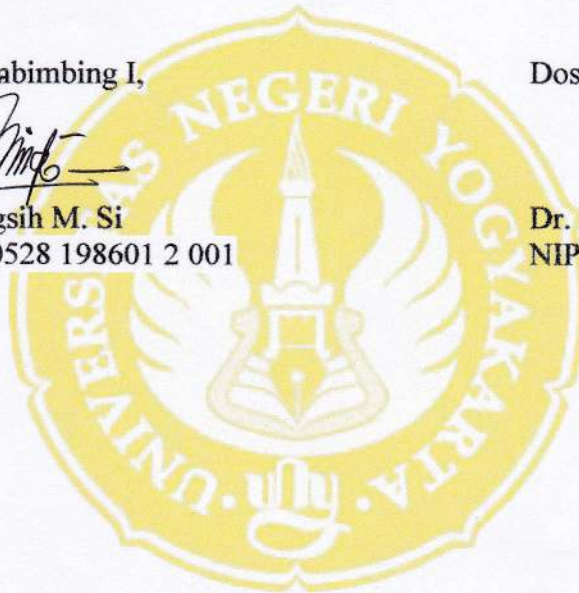


Widyaningsih M. Si
NIP.19520528 198601 2 001

Dosen Pembimbing II,



Dr. Iis Prasetyo. MM
NIP. 19800924 200501 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2015
Yang menyatakan,



Agustina Putri Setyanti
NIM 091 022 440 32

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA” yang disusun oleh Agustina Putri Setyanti, NIM 09102244032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 18 Desember 2014, dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyaningsih, M. Si.	Ketua Penguji		28-01-2015
Entoh Tohani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		28-01-2015
Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.	Penguji Utama		28-01-2015
Dr. Iis Prasetyo, MM	Penguji Pendamping		28-01-2015

Yogyakarta, 28 JAN 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 00 14

MOTTO

”Setiap proses dalam segala hal kehidupan membutuhkan, perjuangan, usaha keras dan semangat dalam mengatasi segala hambatan”. (Penulis).

“Cinta, kasih sayang dan perhatian merupakan kunci utama dalam merawat dan mengasuh anak tidak hanya dapat diberikan oleh orangtua kandung saja, tetapi oleh semua orang tua yang mempunyai hati yang tulus”. (Penulis).

PERSEMBAHAN

Berkat Rahmat Allah SWT, dan atas karunia-Nya, skripsi ini dipersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selalu memberikan doa, motivasi, dorongan moril maupun materil sampai saat ini yang belum mampu saya membalasnya.

POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA

Oleh :
Agustina Putri Setyanti
NIM. 09102244032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pola pembinaan, peran pelayanan sosial dan fasilitas yang ada di Panti Asuhan, serta untuk mendeskripsikan mengenai stimulasi emosional tumbuh kembang anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti A (Panti Balita Terlantar).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, pengurus, pengasuh, serta anak-anak khususnya yang bertempat di Panti Balita terlantar. Objek penelitian ini adalah pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta Setting penelitian mengambil tempat di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta Panti Balita terlantar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti Balita terlantar, mengenai pola pembinaan anak dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, menunjukkan bahwa Pola pembinaan yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak menggunakan pola pembinaan kekeluargaan yang demokratis. Perkembangan emosional anak masih belum optimal dikarenakan beberapa faktor penghambat, faktor internal, meliputi anak panti asuhan itu sendiri yang mempunyai perkembangan emosi yang berbeda-beda, latar belakang pendidikan pengasuh yang masih rendah, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar panti, yaitu pengunjung yang memilih-milih anak untuk diajak bermain, sehingga dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Sedangkan faktor pendukungnya berupa media: Alat Peraga Edukatif, buku cerita, buku gambar, serta sarana dan prasarana berupa: ruang belajar, ruang fisioterapi dan taman bermain, serta afeksi atau kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh.

Kata kunci : *Pola pembinaan, stimulasi, perkembangan emosional.*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum, Wr, Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi berjudul “Pola Pembinaan dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta”, berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta, yang disusun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam kelancaran studi.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kelancaran dalam proses penelitian ini.
3. Widyaningsih M. Si., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Iis Prasetyo, MM., sebagai Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penulisan skripsi berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal pembuatan skripsi ini.

6. Pimpinan Panti, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga amal baik mereka diterima dan dibalas Allah SWT, serta dicatat sebagai amalan yang baik. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2015
Penulis,



Agustina Putri Setyanti
NIM 091 022 440 32

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pola Pembinaan	9
1. Tinjauan Tentang Pengertian Pola Pembinaan	9
2. Jenis-jenis Pola Pembinaan	10

B. Tinjauan Tentang Stimulasi	14
C. Tinjauan Tentang Perkembangan Emosional	18
D. Tinjauan Tentang Panti Asuhan	33
E. Penelitian Relevan	35
F. Kerangka Pikir	37
G. Pertanyaan Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Data dan Sumber Data Penelitian	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
1. Subjek Penelitian	42
2. Objek Penelitian	43
D. Setting Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
2. Deskripsi Subjek Penelitian	59

3. Deskripsi Hasil Penelitian	60
a. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Sayap Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta	60
b. Pelayanan yang di Berikan kepada Anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta	72
c. Hasil Stimulasi Perkembangan Emosional dalam Tumbuh Kembang Anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta	73
B. Pembahasan	76
1. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta	76
2. Pelayanan dan Fasilitas yang Diberikan Kepada Anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta	90
3. Hasil Stimulasi Perkembangan Emosional dalam Tumbuh Kembang Anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta	95
C. Keterbatasan Penelitian	98
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Daftar Pengurus Harian dan Bidang Periode Tahun. 2013-2014	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Pikir	38
2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	48
3. Struktur Organisasi Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta	57
4. Stimulasi anak untuk meraih dan memegang mainan.	64
5. Anak berlatih berdiri dengan berpegangan pada box tempat tidur	65
6. Alat Peraga Edukatif	68
7. Alat Peraga Edukatif	68
8. Ruang Anak III	71
9. Ruang Bermain	71
10. Ruang Fisio Terapi	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara Pengurus Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta
3. Pedoman Wawancara Pengasuh/Narasumber Teknis Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
4. Pedoman Dokumentasi
5. Reduksi, Display Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data Penelitian
6. Hasil Wawancara II
7. Hasil Wawancara II
8. Catatan Lapangan I : Observasi Awal
9. Catatan Lapangan II : Observasi Awal
10. Catatan Lapangan III : Observasi Awal
11. Catatan Lapangan IV : Observasi Awal
12. Catatan Lapangan V : Observasi Awal
13. Catatan Lapangan VI : Pengumpulan Data
14. Catatan Lapangan VII : Pengolahan Data
15. Catatan Lapangan VIII
16. Catatan Lapangan XI
17. Denah Lokasi
18. Jadwal Kegiatan
19. Foto–foto Kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak terlantar merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial di hampir semua masyarakat. Masalah penelantaran anak masih banyak terjadi di Indonesia. Keberadaan anak terlantar bukan lagi merupakan suatu kondisi luar biasa, melainkan suatu peristiwa yang mungkin sudah banyak terjadi sehari-hari namun tidak disadari oleh anggota masyarakat. Berbagai masalah mengenai hal-hal yang menyebabkan keterlantaran anak, berupa masalah ekonomi, sosial, psikologi, orang tua yang tidak bertanggung jawab, kehadiran anak yang tidak diinginkan lantaran berbagai kasus, misalnya pemerkosaan, hubungan gelap tetapi ada juga yang dilakukan karena anak memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental sejak lahir (difabel).

Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan dan Kesejahteraan Anak dalam Pasal 37, pasal 39 ayat 4, Pasal 43 ayat 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Perbedaan yang sangat menonjol dalam pembangunan secara fisik tidak diimbangi dengan pembangunan moral bangsa akan berakibat rusaknya fundamen tatanan kehidupan di dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat sering memberi *stereotype* pada anak-anak panti asuhan tanpa melihat lebih jauh, mengapa atau bagaimana hal-hal negatif itu bisa terjadi. Oleh karenanya, dengan mendasarkan dari pada persepsi masyarakat dan pendapat beberapa ahli bahwa kehidupan di

panti asuhan, anak-anak tidak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi perkembangannya, maka kiranya kita perlu mengetahui kebutuhan anak panti asuhan agar mereka mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan perkembangan yang mereka butuhkan, sehingga perkembangan fisiknya sejalan dengan perkembangan baik secara psikologis dan emosionalnya.

Perkembangan yang sehat dalam hal perkembangan fisik, psikologis dan emosional anak-anak panti asuhan sangatlah diperlukan agar mereka mampu hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat luas terutama setelah mereka harus melampaui pasca terminasi (harus keluar dari lingkungan panti asuhan setelah mereka mampu mandiri). Untuk itu pola pembinaan menjadi faktor yang sangat penting untuk memberikan arah dalam masa perkembangan anak dan remaja, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku, sehingga pembinaan bagi anak-anak panti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya mengingat panti asuhan merupakan rumah dan keluarga bagi anak-anak asuh yang berpengaruh bagi perkembangan anak.

Jumlah anak Indonesia (0-18 tahun) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 mencapai 79,8 juta anak. Mereka yang masuk kategori telantar dan hampir telantar mencapai 17,6 juta atau 22,14 persen.

Pemerintah maupun masyarakat melakukan banyak usaha untuk menangani masalah kesejahteraan anak dengan menggunakan sistem sosial panti dan non-panti. Pelayanan sosial anak ada tiga jenis, yaitu: adopsi, asuhan keluarga dan panti asuhan. Keberadaan lembaga sosial yang mempekerjakan para

profesional dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial mungkin dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh para orang tua dan keluarga dalam mengatasi masalah pengasuhan anak. Oleh karena, bantuan yang diberikan oleh lembaga-lembaga sosial hanya bersifat terbatas. Penanganan masalah kesejahteraan sosial Balita terlantar melalui sistem panti adalah memberikan asuhan kepada Balita yang terlantar atau karena tingkah lakunya yang tidak diterima dikeluarga asuhnya. Pengasuhan yang dilaksanakan dalam panti merupakan pengganti orang tua bagi Balita yang terlantar sehingga anak merasa terjamin hidup di dalam kelompok Balita terlantar.

Salah satu lembaga sosial yang peduli terhadap penelantaran anak adalah Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu didirikan oleh Ny. Sutomo, Ny. Sukardi, dan Ny. G. Sunaryo pada tahun 1995, sebagai jawaban atas kepedulian terhadap nasib bayi-bayi yang dilahirkan diluar nikah, atau akibat posisi sosial dan ekonomi calon ibu yang terbatas. Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu berpusat di Jakarta dan terdapat dua cabangnya, yang pertama berada di Yogyakarta yang merupakan Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan (BKKKS) dan yang kedua berada di Provinsi Banten Jawa Barat. Panti asuhan Yayasan Sayap Ibu merupakan salah satu panti asuhan cabang di Yogyakarta yang saat ini menjadi Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNKIKS). Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, kemudian dititipkan di Yayasan, ada pula yang berasal dari hubungan yang tidak

diinginkan oleh orang tuanya. Pengasuhan anak di Yayasan Sayap Ibu dibedakan menjadi dua berdasarkan kebutuhan anak. Untuk balita terlantar ditempatkan pada Panti A (Panti Balita Terlantar) yang berada di Jalan Rajawali no 3, Catur Tunggal, Depok Sleman, sedangkan bagi anak-anak yang difabel mendapat pengasuhan khusus di Panti B (Panti Anak Berkebutuhan Khusus), yang berada di Kalasan.

Penelitian ini terkait dengan Pola Pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti Balita Terlantar. Perkembangan emosi pada Balita sebenarnya sulit diukur. Variasi emosi pada Balita juga banyak, variasi ini sangat bergantung dengan kondisi lingkungan Balita, sehingga emosi menentukan respon apa yang diberikan pada lingkungannya. Emosi juga merupakan kebutuhan, maka anak perlu untuk memperlihatkan emosinya, dapat dikatakan terpenuhi kebutuhan emosinya jika emosi yang dikeluarkan bisa dikendalikan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta di Jalan Rajawali, yang merupakan Panti Balita terlantar. Perekrutan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap ibu bukan dengan penjemputan, namun melalui penyerahan dari Dinas Sosial yang berada di wilayah Yogyakarta. Balita yang berada di Yayasan Sayap ibu Cabang Yogyakarta sekarang ini berjumlah 20 anak, terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki yang masih dalam usia balita, serta jumlah pengasuh sebanyak 12 orang yang bekerja dengan sistem *shift*. Perekrutan pengasuh di Panti Asuhan ini melalui iklan di media cetak, dan

ada pula yang datang melamar ke Panti secara langsung. Setelah pengasuh diterima maka sebelumnya akan diberikan pelatihan/ *training* terlebih dahulu selama 3 bulan, apabila kinerjanya dirasa baik, maka akan diangkat menjadi karyawan tetap. Namun gaji yang mereka terima sebagai pengasuh disesuaikan dengan kemampuan Yayasan. Latar belakang pengasuh sendiri bukanlah berasal dari spesialisasi keilmuan dibidang anak, karena sebagian hanya merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pergantian pengasuh di Yayasan perputarannya sangat cepat, karena biasanya mereka akan keluar apabila telah menikah/berumah tangga.

Beberapa fasilitas penunjang yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yaitu, ruang anak yang dibagi menjadi tiga ruangan, ruangan anak I adalah ruangan isolasi untuk anak yang baru lahir sampai dengan usia II bulan, ruangan anak 2 untuk usia 3 bulan hingga setahun, ruangan anak III untuk anak usia 2 hingga 5 tahun. Terdapat juga beberapa ruangan lain yaitu, ruang tidur, ruang fisioterapi, ruang bermain, ruang belajar dan asrama untuk pengasuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Balita terlantar di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu berasal dari berbagai latar belakang permasalahan yang berbeda, berupa masalah ekonomi, sosial,

psikologi dan orang tua yang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan anak menjadi terlantar.

2. Jumlah pengasuh dan relawan yang tidak sebanding dengan jumlah anak yang ada di Panti.
3. Latar belakang pendidikan pengasuh rendah, tidak sesuai dengan bidang yang berkompeten khususnya dalam hal pengasuhan anak.
4. Fasilitas dan pelayanan yang masih terbatas, sehingga masih kurang memadai dalam pelayanan khususnya untuk perkembangan anak secara emosional.
5. Pola pembinaan yang digunakan dalam menstimulasi Perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu yang belum optimal.

C. Batasan Masalah

Latar belakang penelitian ini dibatasi tentang hubungan pola pembinaan terhadap perkembangan anak secara emosional di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta khususnya di Panti A (Panti Balita Terlantar), yang berarti menitik beratkan pada bagaimana anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dibina dengan pola binaan yang tepat sehingga menunjang perkembangan emosional anak.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang ada maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di panti asuhan Yayasan Sayap Ibu?
2. Bagaimana pelayanan dan fasilitas Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu yang diberikan kepada anak-anak untuk menstimulasi perkembangan emosional?
3. Bagaimana hasil stimulasi perkembangan emosional dalam tumbuh kembang anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan peran pelayanan sosial dan fasilitas yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai hasil stimulasi perkembangan emosional dalam tumbuh kembang anak Panti Balita Terlantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah informasi serta pengetahuan bagi Mata Kuliah khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pola pembinaan yang ada di Yayasan Sayap Ibu terhadap perkembangan anak secara emosional.
3. Hasil penelitian ini dapat memperkaya perbaikan teori-teori dan model pelayanan sosial sehingga dapat menjamin perkembangan emosional anak kearah yang lebih positif. Dengan tujuan agar anak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat serta berguna bagi pembangunan bangsa.
4. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang baik kepada pendidikan dan khususnya pada perkembangan pendidikan non formal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Pembinaan

1. Tinjauan Tentang Pengertian Pola Pembinaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model (2005: 109). Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996: 134). Pengertian pembinaan secara umum adalah suatu proses pengguna manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang berdasarkan pada prinsip tertentu untuk usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya (Badan Pembinaan Hukum Nasional (BHPN), 1988: 16).

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak panti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya mengingat panti asuhan merupakan rumah dan keluarga bagi anak-anak asuh, dimana pembinaan berpengaruh bagi perkembangan anak baik secara emosional maupun sosialnya.

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari

lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna. Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran orang tua, cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

2. Jenis-Jenis Pola Pembinaan

Terdapat beberapa jenis pola pembinaan, yaitu:

a. Pola Pembinaan yang Otoriter

Menurut Kartono (1992: 85), ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah

satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah.

Menurut Baumrind (dalam Santrock 2002: 257-258), juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro (1992: 27) bahwa, “Orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif, tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada anak. Karena orang

tua bersifat longgar dan menuruti semua keinginan anak. Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola asuh yang diterapkan akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku moral pada anak. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

b. Pola Pembinaan yang Permisif

Dalam pola pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Menurut Kartono (1992: 87) dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.

c. Pola Pembinaan yang Demokratis

Hurlock (2006: 99) berpendapat bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang

dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan daripada aspek hukuman, orang tua memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut. Hurlock (2006: 102) mengemukakan bahwa pola asuh demokrasi ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti Balita terlantar banyak ditemukan pengasuh yang menerapkan pola pembinaan menggunakan pola asuh yaitu bentuk demokrasi, karena dalam pola pembinaan ini terdapat segala aspek yang dapat mengembangkan perilaku moral yang baik bagi anak, seperti menerapkan aturan tetapi aturan itu dibuat melalui diskusi. Penelitian lapangan menemukan fakta lapangan bahwa pola pembinaan demokrasi diterapkan pada saat bermain, anak-anak bebas memilih dan memainkan permainan yang mereka inginkan, akan tetapi masih dalam pengawasan

dari pengasuh. Serta pada saat makan pola pembinaan demokrasi diterapkan, karena anak-anak dikumpulkan bersama di ruang makan, dan dibiarkan memilih makanan yang mereka inginkan secara bersamaan tanpa harus antri. Namun belum sepenuhnya terlaksana secara tepat apabila anak melakukan kesalahan, penelitian lapangan juga menemukan pada saat anak ada yang bermain keran air, pengasuh hanya memberikan teguran dengan melarangnya tanpa memberikan penjelasan, mengapa anak dilarang memainkan keran air tersebut.

B. Tinjauan Tentang Stimulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi Hasan, 2005: 148), stimulasi merupakan dorongan, rangsangan, menggiatkan kemampuan. Dalam Psikologi, stimulus adalah bagian dari respons yang berhubungan dengan kelakuan. Dalam Fisiologi, stimulus adalah perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat diketahui. Stimulus adalah hal-hal yang merangsang terjadinya suatu hal, baik berupa pikiran, perasaan yang dapat ditangkap melalui indera.

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah atau orang yang merupakan orang terdekat anak sebagai pengganti orangtua (pengasuh anak),

anggota keluarga lain, dan lingkungan masyarakat. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembangnya anak bahkan gangguan menetap (gangguan baik fisik ataupun kejiwaan yang bersifat permanen). Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang kurang kasih sayang dan kurang stimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan dalam perkembangannya, serta kesulitan berinteraksi dengan orang lain.

Teori stimulus yang paling terkenal adalah teori yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Pavlov, yaitu teori stimulus respon. Teori stimulus respon ialah apabila terdapat suatu rangsangan atau tindakan, maka akan terdapat respons, yaitu berupa reaksi. Manusia selalu merespons setiap stimulus yang diterima, yang biasanya responsnya akan sebanding dengan stimulusnya. Jika stimulusnya baik, maka akan baik pula responsnya, dan apabila respons yang diberikan tidak baik, maka akan tidak baik pula responsnya. Namun dalam perkembangannya Teori Pavlov mulai tergantikan oleh Teori belajar Albert Bandura, yang sangat terkenal dengan teori pembelajaran sosial, salah satu konsep dalam aliran *behaviorisme*.

Menurut Namawi (2000: 82), teori belajar sosial menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan. Inti dari pembelajaran sosial adalah pemodelan (*modelling*), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu.

Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan (Namawi, 2000: 82) antara lain:

- 1) Pertama. Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain.
- 2) Kedua, pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamati itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang dipelajari itu.

Menurut teori belajar sosial Albert Bandura (Purwanto, 1999: 65), perbuatan melihat saja menggunakan gambaran kognitif dari tindakan, secara rinci dasar kognitif dalam proses belajar dapat diringkas dalam 4 tahap, yaitu: perhatian/ atensi, mengingat/ retensi, reproduksi gerak, dan motivasi.

1) Perhatian (*Attention*)

Subjek harus memperhatikan tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya. Subjek memberi perhatian tertuju kepada nilai, harga diri, sikap, dan lain-lain yang dimiliki.

2) Mengingat (*Retention*)

Subjek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya.

3) Reproduksi gerak (*Reproduction*)

Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk tingkah laku.

4) Motivasi

Motivasi juga penting dalam pemodelan Albert Bandura karena merupakan penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu.

Jenis Stimulus berdasarkan Teori *Skinner's Operant Conditioning* (dalam Dimiyati Mahmud, 1989: 123) antara lain:

- 3) *Positive reinforcement*: penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respons.
- 4) *Negative reinforcement*: Pembatasan stimulus yang tidak *menyenangkan*, yang jika dihentikan akan mengakibatkan perubahan probabilitas respons.
- 5) *Hukuman*: Pemberian stimulus yang tidak menyenangkan, misal, *contradiction or reprimand*, bentuk hukuman lain berupa penangguhan stimulus yang menyenangkan.
- 6) *Primary reinforcement*: *Stimulus pemenuhan kebutuhan- kebutuhan fisiologis*.
- 7) *Modifikasi tingkah laku guru*: Perlakuan guru terhadap murid-murid berdasarkan minat dan kesenangan mereka.

Pentingnya memberikan stimulasi kepada anak sejak usia dini yang menurut para ahli merupakan usia pada periode masa keemasan anak yang merupakan masa yang terjadi pada anak usia dini mulai usia 0 sampai 3 tahun, dimana pada masa ini sel-sel otak anak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak mampu menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*golden age*). "*Golden Age*" ini tidak akan pernah terulang kembali, karena itulah dimasa ini peran orang tua dengan memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menjadikan sel-sel otak anak berkembang dengan baik

sehingga anak mampu meningkatkan pengetahuannya, stimulasi juga mampu membentuk karakter anak sejak usia dini.

Proses memberikan stimulasi atau rangsangan pada anak usia dini secara terus-menerus dan tepat sesuai dengan tingkat usia, kemampuan dan kemauan anak akan memberi hasil yang baik. Proses ini ibarat mengukir diatas batu, yang membutuhkan waktu yang lama tetapi memberi hasil yang sempurna yang akan tertanam dengan kuat dalam otak mereka yang tidak mudah terhapus. Sebagai orangtua berkewajiban memberikan yang terbaik untuk anak, yang sesungguhnya bukan hanya memberikan materi tetapi lebih dari itu sebagai orang tua kita harus mampu memberikan stimulasi bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

Banyak penelitian yang menjelaskan korelasi antara stimulasi yang diberikan kepada anak sejak anak masih dalam kandungan. Proses stimulasi yang tepat akan memberi hasil yang tepat juga. Stimulasi yang diberikan sesuai tahapan usia, kemampuan dan kemauan anak serta dalam proses yang menyenangkan tanpa ada paksaan pada anak.

C. Tinjauan Tentang Perkembangan Emosional

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Alwi Hasan, 2005: 48), perkembangan adalah perihal berkembang, dan kata berkembang memiliki arti mekar, terbuka :menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Demikian perkembangan berarti tidak hanya meliputi aspek yang abstrak saja akan tetapi

juga mencakup hal-hal yang konkrit. Sedangkan menurut Kamus Lengkap Psikologi (dalam terjemahan Kartini, Kartono J.P. Chaplin, 2004: 224). Perkembangan adalah kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Menurut Kartini Kartono (dalam Alex Sobur 2003: 128) perkembangan adalah perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan dari fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu, menuju kedewasaan.

Hal ini juga di kemukakan oleh Bijou dan Baer (dalam Sunarto dan B. Agung Hartono, 2002: 39), yang menjelaskan perkembangan adalah perubahan progresif yang menemukan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Berikutnya adalah pengertian emosi, yaitu perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Menurut Crow & Crow (dalam Sri Mulyani 2013: 55), emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Sedangkan pengertian emosi menurut Kaplan dan Saddock (dalam Fudyartanta 2012: 56), emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi

sebagai tampak oleh orang lain, dan *affect* dapat bervariasi sebagai respon terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus menerus secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan dapat pula dilihat oleh orang lain.

Emosi timbul dari rangsangan (stimulus), stimulus yang sama dapat menimbulkan emosi yang berbeda-beda dan kadang-kadang berlawanan. Adapun rangsangan dapat muncul dari dorongan, keinginan atau minat yang terhalang, baik disebabkan oleh kurangnya kemampuan individu untuk memenuhinya. Intensitas dan lamanya respon emosional sangat ditentukan oleh kondisi fisik dan mental dari individu itu sendiri, juga faktor lain yang sangat menentukan adalah stimulus itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa emosi akan berlangsung terus selama stimulusnya ada. Karena emosi mempengaruhi tingkah lakunya terus menerus berpengaruh selama stimulusnya masih aktif, namun demikian emosi bukanlah satu-satunya yang menentukan tingkah laku.

Orang tua perlu memahami emosi anak. Ini sangat penting, karena kalau emosi anak tidak terkelola secara baik, perkembangan emosinya ke depan juga tidak maksimal dan persepsi yang keliru dari para orangtua tentang emosi. Emosi hanya dipandang pada sesuatu yang negatif. Padahal emosi itu ada yang positif dan ada pula negatif. Emosi yang negatif inilah yang harus dikelola orangtua melalui presi Stimulasi.

Pola perkembangan emosi dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi kesehatan anak. Pola emosi masa anak menunjukkan kecenderungan untuk tetap

bertahan hingga dewasa, kecuali mengalami perubahan situasi yang radikal, baik lingkungan (hubungan personal-sosial) maupun kesehatan fisik (Santrock, 2002: 116). Untuk mencapai kematangan emosi perlu adanya pelatihan dan pembiasaan untuk menyeimbangkan dan mengendalikan emosi. Mengendalikan emosi adalah mengarahkan energi emosi ke dalam saluran ekspresi yang berguna dan dapat diterima secara sosial (Soemantri, 2005: 86).

Emosi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, antara lain (Soemantri, 2005: 87):

1. Emosi menimbulkan kesenangan terhadap pengalaman sehari-hari (*after effect*) efek yang dirasakan anak sesudah mengalami kejadian.
2. Emosi mempersiapkan tubuh anak untuk memberikan reaksi fisiologis yang menyertai emosi yang dialami.
3. Ketegangan emosi menyebabkan terganggunya keterampilan motoric, misalnya; anak menjadi gugup, gagap, dan sebagainya.
4. Emosi juga dapat berperan sebagai bentuk komunikasi. Artinya ketika seorang anak menunjukkan emosinya melalui ekspresi maupun reaksi-reaksi fisik, maka di situ anak menyampaikan perasaannya kepada orang lain.
5. Emosi merupakan sumber penilaian sosial dan penilaian diri. Cara individu mengekspresikan emosinya akan mempengaruhi penilaian sosial yang pada akhirnya akan mempengaruhi penilaian diri.
6. Emosi merupakan suatu kompleks suasana yang mempengaruhi perasaan/pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis dan muncul sebelum atau

sesudah terjadinya suatu perilaku. Mekanisme terjadinya emosi didahului dengan suatu kejadian (situasi) yang mengaktifkan system saraf; menimbulkan terjadinya perubahan fisiologis di luar kesadaran.

Pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan emosional anak usia dini, dijabarkan lebih lanjut oleh Hurlock (2006: 211) menyebutkan bahwa emosi mempengaruhi penyesuaian pribadi sosial dan anak. Pengaruh tersebut antara lain tampak dari peranan emosi sebagai berikut:

1. Emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari. Salah satu bentuk emosi adalah luapan perasaan, misalnya kegembiraan, ketakutan ataupun kecemasan. Luapan ini menimbulkan kenikmatan tersendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak yang cukup bervariasi untuk memperluas wawasannya.
2. Emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan. Emosi dapat mempengaruhi keseimbangan dalam tubuh, terutama emosi yang muncul sangat kuat, sebagai contoh kemarahan yang cukup besar. Hal ini memunculkan aktivitas persiapan bagi tubuh untuk bertindak, yaitu hal-hal yang akan dilakukan ketika timbul amarah. Apabila persiapan ini ternyata tidak berguna, akan dapat menyebabkan timbulnya rasa gelisah, tidak nyaman, atau amarah yang justru terpendam dalam diri anak.
3. Ketegangan emosi mengganggu keterampilan motorik. Emosi yang memuncak mengganggu kemampuan motorik anak. Anak yang terlalu tegang

akan memiliki gerakan yang kurang terarah, dan apabila ini berlangsung lama dapat mengganggu keterampilan motorik anak.

4. Emosi merupakan bentuk komunikasi. Perubahan mimik wajah, bahasa tubuh, suara, dan sebagainya merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyatakan perasaan dan pikiran (komunikasi non verbal).
5. Emosi mengganggu aktivitas mental. Kegiatan mental, seperti berpikir, berkonsentrasi, belajar, sangat dipengaruhi oleh kestabilan emosi. Oleh karena itu, pada anak-anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan emosi dapat mengganggu aktivitas mentalnya.
6. Emosi merupakan sumber penilaian diri dan sosial. Pengelolaan emosi oleh anak sangat mempengaruhi perlakuan orang dewasa terhadap anak, dan ini menjadi dasar bagi anak dalam menilai dirinya sendiri.
7. Emosi mewarnai pandangan anak terhadap kehidupan. Peran-peran anak dalam aktivitas sosial, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosi mereka, seperti rasa percaya diri, rasa aman, atau rasa takut.
8. Emosi mempengaruhi interaksi sosial. Kematangan emosi anak mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungannya. Di lain pihak, emosi juga mengajarkan kepada anak cara berperilaku sehingga sesuai dengan ukuran dan tuntutan lingkungan sosial.
9. Emosi memperlihatkan kesannya pada ekspresi wajah. Perubahan emosi anak biasanya ditampilkan pada ekspresi wajahnya, misalnya tersenyum, murung

atau cemberut. Ekspresi wajah ini akan mempengaruhi penerimaan sosial terhadap anak.

10. Emosi mempengaruhi suasana psikologis. Emosi mempengaruhi perilaku anak yang ditunjukkan kepada lingkungan (*covert behavior*). Perilaku ini mendorong lingkungan untuk memberikan umpan balik. Apabila anak menunjukkan perilaku yang kurang menyenangkan, dia akan menerima respon yang kurang menyenangkan pula, sehingga anak akan merasa tidak dicintai atau diabaikan.
11. Reaksi emosional apabila diulang-ulang akan berkembang menjadi kebiasaan. Setiap ekspresi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan, dan pada suatu titik tertentu akan sangat sulit diubah. Dengan demikian, anak perlu dibiasakan dengan mengulang-ulang perilaku yang bersifat positif, sehingga akan menjadi kebiasaan yang positif pula.

Pada usia prasekolah anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi (Saarni, Mumme, dan Campos, 1998 dalam De Hart, 1992: 348). Pada usia 6 tahun anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan (De Hart, 1992: 348), tetapi anak-anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain. Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup:

1. Kondisi yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini
 - a. Kondisi Kesehatan

Kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan.

b. Suasana Rumah

Jika anak-anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain.

2. Faktor yang mempengaruhi emosi

Berikut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi emosi (Soemantri, 2005: 113):

a. Faktor Maturasi

Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dipahami, memperlihatkan rangsangan dalam jangka waktu yang telah lama, dan memutuskan ketegangan emosi dalam satu obyek. Demikian pula kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional. Dengan demikian anak-anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang tadinya tidak mempengaruhi mereka pada usia yang lebih muda.

Perkembangan kelenjar endokrin perlu untuk mematangkan perilaku emosional. Bayi secara relatif kekurangan produksi kelenjar endokrin yang diperlukan untuk menopang reaksi fisiologi terhadap stress. Kelenjar adrenalin memainkan peran utama pada emosional mengecil secara tajam

segera setelah bayi lahir. Tidak lama kemudian kelenjar itu mulai membesar lagi, dan membesar dengan pesat sampai anak berusia lima tahun, pembesarannya melambat pada usia 5 dan usia 11 tahun, dan membesar lebih pesat lagi sampai anak berusia 16 tahun pada usia 16 tahun kelenjar tersebut mencapai kembali ukuran semula seperti pada saat anak lahir.

b. Faktor Belajar

Ada beberapa metode yang menunjang perkembangan emosi anak, antara lain:

1. *Trial and error learning*, anak belajar secara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan kepuasan terbesar kepadanya dan menolak perilaku yang memberikan kepuasan sedikit atau sama sekali tidak memberikan kepuasan.
2. *Learning by imitation*, yaitu belajar dengan cara meniru sekaligus mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi.
3. *Learning by identification*, ialah belajar dengan cara mengidentifikasi diri sama dengan belajar menirukan.
4. *Conditioning*, dalam metode ini obyek dan situasi yang pada umumnya gagal memancing reaksi emosional kemudian dapat berhasil dengan cara asosiasi.
5. *Traning*, pelatihan atau belajar dengan bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi

Ada pula metode belajar yang menunjang perkembangan emosi, yaitu (Ahmadi, 1990:88):

1. Belajar secara coba dan ralat

Belajar secara coba dan ralat (*trial and error learning*) terutama melibatkan aspek reaksi. Anak belajar secara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya dan menolak perilaku yang memberikan pemuasan sedikit atau sama sekali tidak memberikan pemuasan. Cara belajar ini lebih umum digunakan pada masa kanak-kanak awal dibandingkan dengan sesudahnya, tetapi tidak pernah ditinggalkan sama sekali.

2. Belajar dengan cara meniru

Belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*) sekaligus mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati. Sebagai contoh, anak yang peribut mungkin menjadi marah terhadap teguran guru. Jika ia seorang anak yang populer di kalangan teman sebayanya, maka teman-teman yang lain juga akan ikut marah kepada guru tersebut.

3. Belajar dengan cara mempersamakan diri

Belajar dengan cara mempersamakan diri (*learning by identification*) sama dengan belajar secara menirukan, yaitu anak menirukan reaksi emosional orang lain dan tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang

telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Metode ini berbeda dari metode menirukan dalam dua segi. Pertama, anak hanya menirukan orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya. Kedua, motivasi untuk menirukan orang yang dikagumi lebih kuat dibandingkan dengan motivasi untuk menirukan sembarang orang.

4. Belajar melalui pengkondisian

Pengkondisian (*conditioning*) berarti belajar dengan cara asosiasi. Dalam metode ini obyek dan situasi yang pada mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian dapat berhasil dengan cara asosiasi. Metode ini berhubungan dengan aspek rangsangan, bukan dengan aspek reaksi. Pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada tahun-tahun awal kehidupan karena anak kecil kurang mampu menalar, kurang pengalaman untuk menilai situasi secara kritis, dan kurang mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka. Setelah lewatnya masa kanak-kanak awal, penggunaan metode pengkondisian semakin terbatas pada perkembangan rasa suka dan tidak suka.

5. Pelatihan

Pelatihan (*training*) atau belajar di bawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi. Kepada anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika sesuatu emosi terangsang. Dengan pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi

secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

Hal ini dilakukan dengan cara mengendalikan lingkungan apabila memungkinkan. Selain itu terdapat juga hal-hal yang dapat berbahaya bagi perkembangan emosi pada anak usia dini, jika perkembangan emosi pada anak usia dini tidak dilatih atau tidak diperhatikan sedini mungkin maka emosi anak akan sulit untuk dikontrol. Hal ini akan berdampak pada kehidupannya, mungkin ditengah masyarakat atau dalam kehidupannya bergaul ia akan dijauhi oleh teman temannya karena emosinya yang tidak terkontrol.

Dampak positifnya apabila emosi diarahkan dengan baik, maka akan dapat menjadikan anak tersebut dapat berkembang dengan baik. Perkembangan emosi yang baik akan mengantarkan anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, intelektual dan lain sebagainya. Demikian pula perkembangan emosi anak juga dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Hal ini dapat menyebabkan kretelantaran emosi, seperti anak tidak cukup mendapatkan pengalaman emosional yang menyenangkan, terutama keingintahuan, kegembiraan, kebahagiaan, dan kasih sayang. Akibatnya, anak akan mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan normal, anak biasanya telambat untuk berbuat lebih baik lagi sesuai dengan umurnya, perkembangan bicara terlambat, perkembangan intelektual terlambat.

Terdapat beberapa teori tentang emosi menurut para Ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Emosi Dua-Faktor Schachter-Singer

Teori ini dikenal sebagai teori yang paling klasik yang berorientasi pada rangsangan (dalam Sujiono, Nurani, 2009: 109). Reaksi fisiologik dapat saja sama (hati berdebar, tekanan darah naik, nafas bertambah cepat, adrenalin dialirkan dalam darah dan sebagainya) namun jika rangsangannya menyenangkan yang diminati, emosi yang timbul dinamakan senang. Sebaliknya jika rangsangannya membahayakan emosi yang timbul dinamakan takut. Para ahli psikologi melihat teori ini lebih sesuai dengan teori kognisi.

Schachter dan Singer mengemukakan (dalam Sujiono, Nurani, 2009: 110) bahwa emosi tertentu merupakan fungsi dari reaksi-reaksi tubuh tertentu. Menurutnya tidak merasa marah karena ketegangan otot, rahang yang berderak, denyut nadi kita menjadi cepat, dan sebagainya tetapi karena secara umum kesal dan mempunyai beberapa kognisi tertentu tentang sifat kekesalannya.

2. Teori Emosi James Lange

Menurut teori ini (dalam Sujiono, Nurani, 2009: 110), emosi merupakan hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Jadi jika seseorang misalnya melihat sesuatu yang menyeramkan, reaksinya adalah peredaran darah makin cepat karena denyut jantung makin cepat, paru-paru lebih cepat memompa udara dan sebagainya. Respon-respon

tubuh ini kemudian dipersepsikan dan timbullah rasa takut. Ini disebabkan oleh hasil pengalaman dan proses belajar. Orang bersangkutan dari hasil pengalamannya mengetahui yang berbahaya, karena itu debaran jantung dipersepsikan sebagai rasa takut.

3. Teori "*Emergency*" Cannon

Teori ini dikemukakan oleh Walter B. Cannon (dalam Sujiono, Yuliani Nurani, 2009: 110), menyatakan bahwa karena gejala emosi itu menyiapkan seseorang untuk mengatasi keadaan yang genting, orang-orang primitif yang membuat respon semacam itu bisa *survive* dalam hidupnya. Cannon menyalahkan teori James Lange karena beberapa alasan, termasuk fokus eksklusif teori pada organ dalam. Cannon mengatakan, antara lain bahwa organ dalam umumnya terlalu intensitif dan terlalu dalam responsnya untuk bisa menjadi dasar berkembangnya dan berubahnya suasana emosional yang seringkali berlangsung demikian cepat. Meskipun begitu, sebenarnya tidak beranggapan bahwa organ dalam merupakan satu-satunya faktor yang menentukan suasana emosional.

4. *Perkembangan Emosi (psikososial) Anak Usia Sekolah menurut Erik Erikson*

Erik Erikson adalah seorang ahli psikologi yang menjelaskan tahap perkembangan manusia mulai dari lahir hingga lanjut usia. Teori Erikson membawa aspek kehidupan sosial dan fungsi budaya yang dianggap lebih realistis. Melalui teorinya, Erikson memberikan sesuatu yang baru dalam mempelajari mengenai perilaku manusia dan merupakan suatu pemikiran

yang sangat maju guna memahami persoalan/ masalah psikologi yang dihadapi oleh manusia pada jaman modern seperti ini, salah satunya masalah perkembangan emosi (psikososial) anak usia sekolah.

Ada 8 tahap yang saling berkaitan dikemukakan oleh Erik Erikson (dalam Fatimah Enung, 2008: 210) dalam perkembangan emosi (psikososial):

- a. Bayi (rasa percaya versus rasa tidak percaya mendasar).
- b. Masa kanak-kanak awal pada tahun ke-2 sampai ke-3 (otonomi versus rasamalu dan ragu-ragu).
- c. Anak usia bermain (play age) usia 3 sampai 5 tahun (inisiatif versus rasa bersalah).
- d. Anak usia sekolah usia 6 samapi 12 atau 13 tahun (Produktivitas versus Inferioritas).
- e. Masa remaja (identitas versus kebingungan identitas).
- f. Masa dewasa muda usia 19 sampai 30 tahun (keintiman versus isolasi).
- g. Masa dewasa usia 31 sampai 60 tahun (generativitas versus stagnasi).
- h. Usia senja, usia 60 tahun sampai akhir hayat (integritas versus rasa putus asa).

5. Teori Perkembangan Piaget

Menurut Piaget, proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangannya sesuai dengan umurnya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat, yaitu (dalam C. Asri Budiningsih, 2004: 35-39):

- a. Tahap sensorimotor (umur 0 - 2 tahun)
- b. Tahap preoperasional (umur 2 - 7/8 tahun)
- c. Tahap operasional konkret (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun)
- d. Tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun)

D. Tinjauan Tentang Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari (Santoso, 2005: 98).

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak (pedoman perlindungan anak, 1999). Pada umumnya panti asuhan di kota-kota besar mencoba berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi pada anak dimana panti asuhan tersebut menampung anak-anak yang mengalami berbagai permasalahan (Muchi, 2000: 48).

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak, Undang Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan,

perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar.

Pengertian Panti Asuhan anak menurut Departemen Sosial Republik Indonesia adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar melalui pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual, meliputi: sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Dalam beberapa keadaan tertentu keluarga tak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan anak yang kemudian menyebabkan ketelantaran pada anak.

Beberapa penyebab keterlantaran anak, antara lain:

1. Orang tua meninggal dan atau tidak ada sanak keluarga yang merawatnya sehingga anak menjadi yatim piatu.

2. Orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya.
3. Orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lain.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan oleh seorang peneliti yang dijadikan sebagai pedoman ataupun sumber lain untuk pelengkap data penelitian. Adanya penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan suatu penelitian yang baru. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Hubungan Antara Pola Pembinaan dengan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Darulaitam Darussallam Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011.

Oleh Lia Uki Febriana, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, ditulis pada tahun 2012.

Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang arah penting pembinaan dalam masa perkembangan bagi anak-anak panti asuhan serta untuk mengetahui adanya hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak. Persamaan penelitian Lia Uki Febriana dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah

sama-sama menjelaskan tentang pola pembinaan di panti asuhan. Menggunakan tehnik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Lia Uki Febriana menjelaskan mengenai pola pembinaan kaitannya dengan perilaku sosial anak panti asuhan, sedangkan peneliti lebih fokus pada pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan anak panti asuhan secara emosionalnya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lia Uki Febriana menggunakan metode penelitian kuantitatif, sementara penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

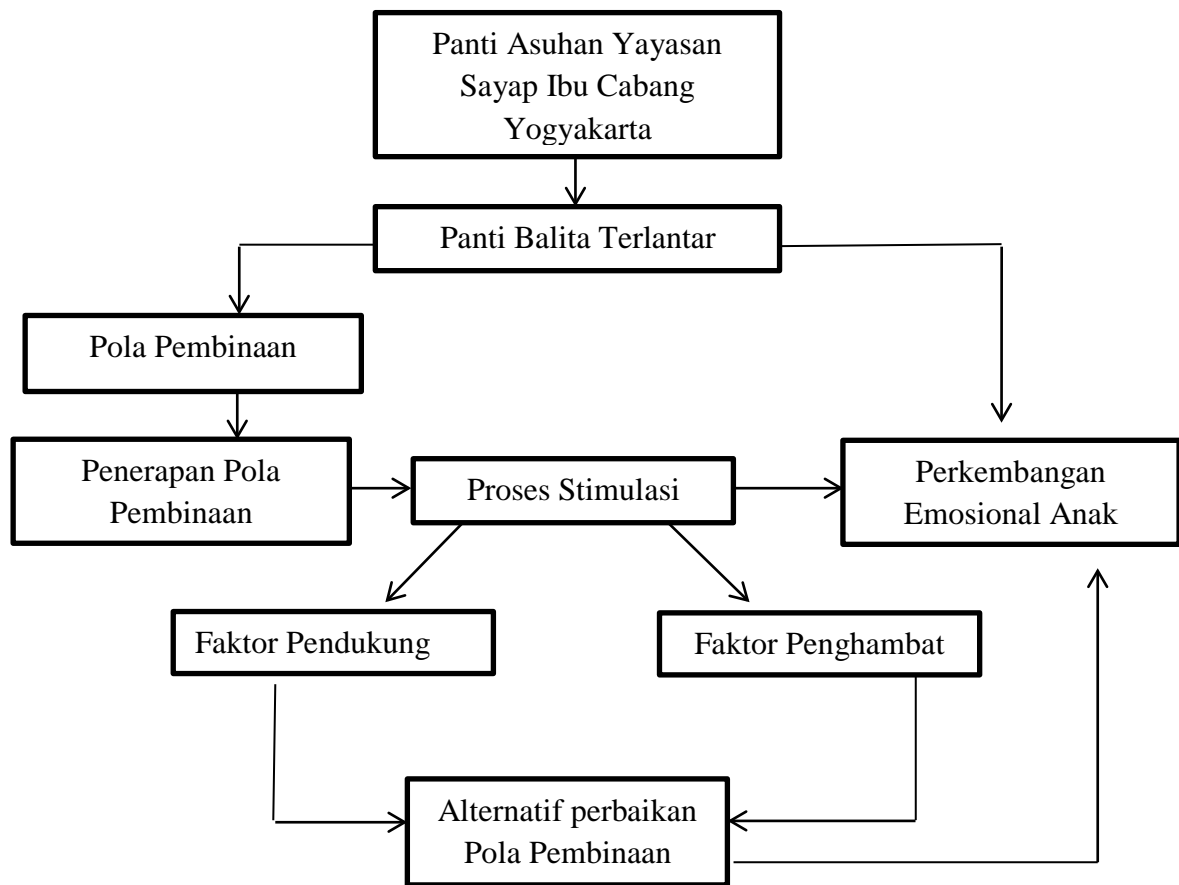
2. Pola Pembinaan Kepribadian Anak Asuh.

Oleh Sylvia Carolina, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, ditulis pada tahun 2013.

Hasil penelitian ini menjelaskan untuk mengetahui pola pembinaan yang ada di Panti Asuhan Harapan Kita, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. Persamaan penelitian Sylvia Carolina dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan mengenai pola pembinaan anak-anak terlantar di Panti Asuhan. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Sylvia Carolina mendeskripsikan mengenai pola pembinaan kaitanya dengan kepribadian anak, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sementara penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif.

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti Balita terlantar. Penelitian ini merupakan kajian tentang penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Balita terlantar. Peneliti mencoba mengetahui seberapa jauh penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, mencoba mengetahui proses stimulasi yang dilakukan, hambatan-hambatan dalam penerapan pola pembinaan, serta faktor-faktor pendukung dalam setiap proses stimulasi perkembangan emosional anak. Penelitian ini berupaya agar dapat memberikan alternatif perbaikan pola pembinaan, menelaah bersama-sama dengan pihak panti asuhan untuk memberikan variasi terhadap penerapan pola pembinaan dalam memberikan stimulus perkembangan emosional sehingga dapat diupayakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak di setiap proses tumbuh kembang anak Panti Asuhan. Berdasarkan uraian kerangka pikir, dapat dijelaskan melalui bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian pada permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan yang diterapkan dalam menstimulasi perkembangan emosional di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

2. Bagaimana peran pelayanan sosial dan fasilitas yang ada di Panti Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil stimulasi perkembangan emosional dalam tumbuh kembang anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Lexy J.Moleong, 2011: 8). Mendefinisikan pendekatan penelitian yang menjelaskan, menggambarkan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif, dimaksudkan untuk mengangkat masalah nyata, serta perbaikan dari masalah yang dihadapi yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya Panti A (Panti Balita Terlantar), yaitu pada pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah wujud dari data yang diperoleh meliputi bentuk pembinaan dan penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, khususnya di Panti Balita terlantar. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain Pimpinan dan pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Data ini diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Data melalui teknik pengumpulan data yang digambarkan dengan kata-kata yang kemudian dianalisis dan diuraikan secara sistematis dan dipisah-pisahkan sesuai dengan bentuk dan jenis untuk mendapatkan kesimpulan tertentu dari setiap bagian yang hendak ditemukan, sehingga pada kesimpulan mendapat kerangka penulisan yang sesuai dengan tujuan. Dengan analisis ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang bentuk dan penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen. Sedangkan menurut Arikunto (1991: 102), yang disebut dengan sumber data dalam penelitian kualitatif ialah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data dari hasil wawancara dengan beberapa informan, data yang diperoleh dari observasi berupa keadaan Panti Asuhan, meliputi data sarana dan lingkungan di dalam Panti Asuhan, bentuk dan penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan catatan harian peneliti selama penelitian berlangsung.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan dengan populasi dan sampel dengan mengambil orang-orang yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan dimiliki oleh sampel serta terpilih dengan cermat dan relevan dengan desain penelitian (Nasution, 2006: 98).

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, pengurus Yayasan Sayap Ibu, pengasuh anak Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, serta anak-anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu khususnya yang bertempat di Panti A berjumlah 20 anak, terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki yang masih dalam usia balita, usia 0-5 tahun.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ialah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Objek dari penelitian ini adalah pola pembinaan dalam stimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta khususnya di Panti A (Panti Balita Terlantar)

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta khususnya Panti A (Panti Balita Terlantar) yang terletak di Jalan Rajawali 3A, Pringwulung, Condong Catur, Yogyakarta. Merupakan salah satu tempat yang memberikan perlindungan dan pengasuhan anak-anak terlantar yang keberadaanya tidak diinginkan oleh orang tua kandungnya.

Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan, Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta merupakan salah satu lembaga sosial sebagai tempat perlindungan anak-anak terlantar dari berbagai sebab dan latar belakang yang berbeda, khususnya di Wilayah Yogyakarta, dan juga merupakan tempat pembinaan dan pengasuhan untuk anak-anak yang kehilangan hak nya untuk mendapatkan kasih sayang secara utuh dari orangtua kandungnya, sehingga perkembanganya perlu mendapatkan perhatian khusus, baik perkembangan anak secara fisik, sosial,

maupun emosionalnya. Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan Maret 2014, dan untuk pengambilan data dimulai dari Juni sampai dengan September 2014 untuk analisis, pengolahan data hingga evaluasi data serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini berupa informasi-informasi yang didapat dari responden penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak antara pewawancara dan terwawancara untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan suatu proses interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian, yaitu Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta, pengurus dan pengasuh serta anak-anak Panti Asuhan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui kelengkapan dari prosedur dan proses pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, serta kendala-kendala yang dihadapi kepada responden sehingga data tersebut dapat menggambarkan pola pembinaan yang diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan Yayasan

Sayap Ibu dalam menstimulasi perkembangan emosionalnya secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku harian, surat, laporan dan catatan khusus (*case record*) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Soehartono, 2005: 70).

Dalam penggunaan studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan dokumen yang nyata dan ada sehingga data yang diperoleh mendukung keakuratan penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, struktur organisasi, data anak-anak Panti Balita terlantar, jadwal pelaksanaan kegiatan, denah lokasi, daftar menu makanan anak panti, siklus menu makanan anak panti dan foto-foto kegiatan anak-anak Panti Balita Terlantar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, mengedit,

mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi, 1992: 16), analisis data terdiri dari empat tahap yang terjadi saat penelitian berlangsung, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, atau verifikasi. Adapun langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Penelitian dilakukan dengan wawancara beberapa informan untuk melengkapi catatan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan menggunakan transkrip

penilaian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting, dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan.

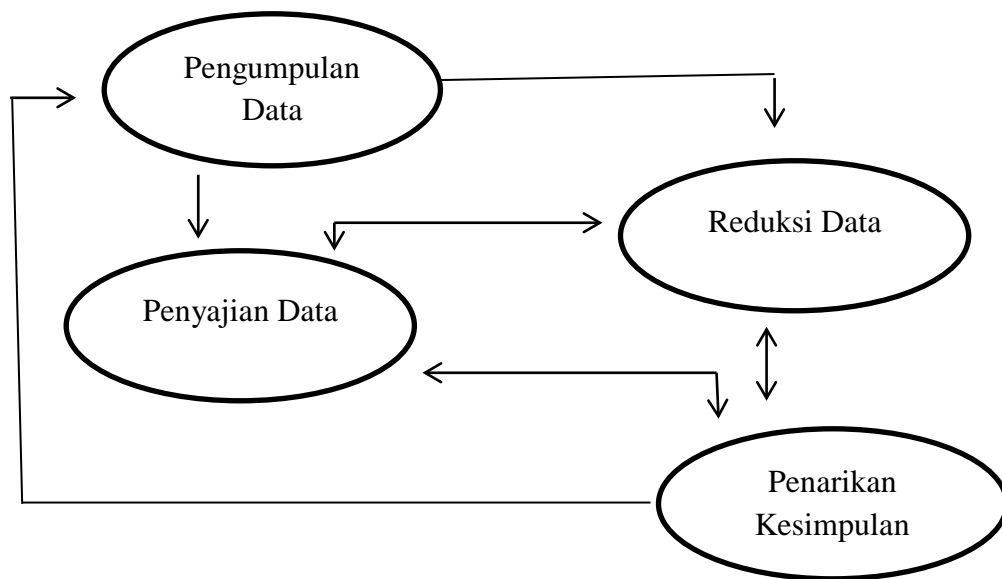
3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran menganalisis selama penelitian. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dilakukan dengan mendiskusikan dengan pengurus, pengasuh dan kepala Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta di Panti Panti Balita Terlantar. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Secara garis besar model analisis Interaktif Miles dan Huberman, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (dalam Tjetjep Rohendi: 112).

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai bentuk pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi menghilangkan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai

pandangan dengan kata lain peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber (Moleong, 2011: 332).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2010: 241). Pengertian ini diterapkan saat ingin mengetahui pola pembinaan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Menurut Patton (dalam Moleong 2011: 330) teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2). membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penelitian ini akan membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara dan dokumentasi, yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil hasil wawancara dengan Pimpinan Panti, Pengurus, dan pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta serta, serta membandingkan hasil wawancara jawaban informan dengan jawaban secara pribadi, membandingkan

hasil wawancara dengan beberapa informan. Dengan membandingkan tersebut, maka akan meningkatkan derajat kepercayaan pada saat pengujian data dan mendapatkan data yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama Yayasan Sayap Ibu diambil dari bahasa Belanda “*onder moeder’s vleugels*” yang artinya adalah “di bawah sayap Ibu”, yang menggambarkan betapa besar tekad seorang ibu dalam melindungi anaknya, seperti induk ayam yang menggunakan sayapnya untuk melindungi anak-anaknya dari bahaya.

Pada Tahun 1955 penelantaran anak dan pembuangan bayi-bayi di Jakarta, baik yang ditinggal di Rumah Sakit maupun yang kemudian ditemukan di jalan atau di tempat-tempat umum lainnya semakin banyak. Keadaan inilah yang kemudian mendorong beberapa ibu antara lain, Ny. Sutomo, Ny. Soekardi, Ny. Garland Soenaryo mendirikan Yayasan dengan nama Yayasan Sayap Ibu (YSI). Yayasan Sayap Ibu didirikan pada Tanggal 30 September 1955 oleh ibu Hj. Sulistina Sutomo, istri dari Bung Tomo yang pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Sosial.

Lembaga ini diserahkan di bawah pengawasan BKKKS (Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial) yang diketuai oleh Ibu Nasution. Dalam kepengurusan baru, Ibu Nasution menjabat sebagai Pembina, sedangkan Ketua dijabat oleh Ibu Ciptaningsih Utaryo.

Awalnya Yayasan Sayap Ibu bertujuan menolong anak-anak Batita (Bawah Tiga Tahun), anak-anak tersebut dirawat sambil dicarikan keluarga angkat. Kegiatan saat itu dana dibantu oleh *Women International Club*, dan kemudian Pemerintah Daerah turut serta di dalamnya. Tahun 1968 dalam perkembangannya Yayasan Sayap Ibu melakukan restrukturalisasi dan menempatkan diri dibawah Badan Pembina Kegiatan Kesejahteraan Sosial Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang diketuai oleh Ny. J.S. Nasution. Pengasuhan dan perawatan anak, kriteria anak ditingkatkan menjadi usia 0–5 Tahun.

Seiring perjalanannya, Yayasan Sayap Ibu sempat mengalami masalah keuangan sehingga harus dihentikan untuk sementara pada tahun 1968 ini. Namun berkat tekad kuat para Ibu, terutama Ibu J.S Nasution, Yayasan Sayap Ibu dapat berjalan kembali dan terus berkembang besar. Tahun 1976, sebagai akibat banyaknya adopsi anak oleh Warga Negara Asing yang dilakukan hanya dengan akte notaris saja sehingga jual beli anak semakin marak, maka Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Almarhum Bapak Ali Sadikin, mengeluarkan izin mengakui Badan Konsultasi Pengangkatan Anak Yayasan Sayap Ibu sebagai lembaga resmi. Kemudian disusul dengan dikeluarkannya Surat Edaran dari Departemen Kehakiman No. JHAI/1/2 tahun 1978 tentang Prosedur pengangkatan anak Warga Negara Indonesia oleh Warga Negara Asing yang menentukan bahwa Notaris tidak boleh membuat Akte adopsi anak Warga Negara Indonesia oleh Warga

Negara Asing harus dilaksanakan dengan penetapan Pengadilan dan Mahkamah Agung dengan surat edaran No.2 tahun 1979 yang kemudian disempurnakan dengan SEMA No. 6 tahun 1983 tentang prosedur pengangkatan anak Warga Negara Indonesia oleh Warga Negara Asing dan anak Warga Negara Asing oleh Warga Negara Indonesia.

Tahun 1978 Ny. J.S. Nasution, sebagai Ketua Yayasan Sayap Ibu Pusat membentuk 2 (dua) cabang yaitu Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta dengan Ketua Ny. Moch. Said dan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta dengan Ketua Ny. C. Utaryo. Tahun 1979 dengan semakin meningkatnya jumlah anak terlantar yang harus dirawat di Yayasan Sayap Ibu, gedung Yayasan Sayap Ibu di jalan Barito dibangun kembali oleh Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi 2 (dua) lantai. Hingga saat ini merupakan tempat perawatan anak Balita terlantar baik yang normal ataupun cacat.

Tahun 1981 Departemen Sosial, melalui Peraturan Pemerintah No.13 tentang Organisasi Sosial yang dapat menyelenggarakan usaha penyantunan anak terlantar (termasuk melaksanakan pengangkatan anak), ada 5 (lima) organisasi salah satunya adalah Yayasan Sayap Ibu. Tercatat sudah lebih dari 500 anak yang telah dirawat dan diasuh oleh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Visi Dan Misi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, adalah:

Visi

Bahwa anak adalah amanah yang berhak akan perawatan dan perlindungan sejak semasa dalam kandungan dan sesudah dilahirkan

Misi

Melaksanakan usaha kesejahteraan anak yang holistik terpadu dan berkesinambungan dalam arti yang seluas-luasnya yang bertujuan menolong anak-anak Balita yang:

- a. Tidak ada orang tua/wali yang merawatnya
- b. Tidak diketahui orang tuanya atau kerabatnya
- c. Orang tua/walinya tidak mau merawatnya
- d. Terlantar
- e. Karena sebab-sebab lain yang patut diberi pertolongan

Tahun 1978 Ny. J.S. Nasution menjadi ketua umum Yayasan Sayap Ibu dan mendirikan dua cabang:

- a. Cabang Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya
- b. Cabang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 2004 Yayasan Sayap Ibu Pusat pindah ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian tahun 2005 mendirikan Yayasan Sayap Ibu cabang Provinsi Banten. Dengan adanya ketiga cabang tersebut di atas Yayasan Sayap Ibu semakin meningkatkan pelayanan, bahwa anak adalah

amanah yang berhak atas perawatan dan perlindungan sejak semasa dalam kandungan dan sesudah dilahirkan.

Melaksanakan usaha kesejahteraan anak yang holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam arti yang seluas-luasnya yang bertujuan menolong anak-anak Balita yang:

- a. Tidak ada orang tuanya atau wali yang merawatnya.
- b. Tidak diketahui orang tuanya atau kerabat lainnya.
- c. Orang tua atau walinya tidak mampu merawatnya, terlantar, dan yang karena sebab-sebab lain patut diberi pertolongan.
- d. Segala sesuatu dalam arti kata yang seluas-luasnya

Pelayanan Sosial Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu ialah :

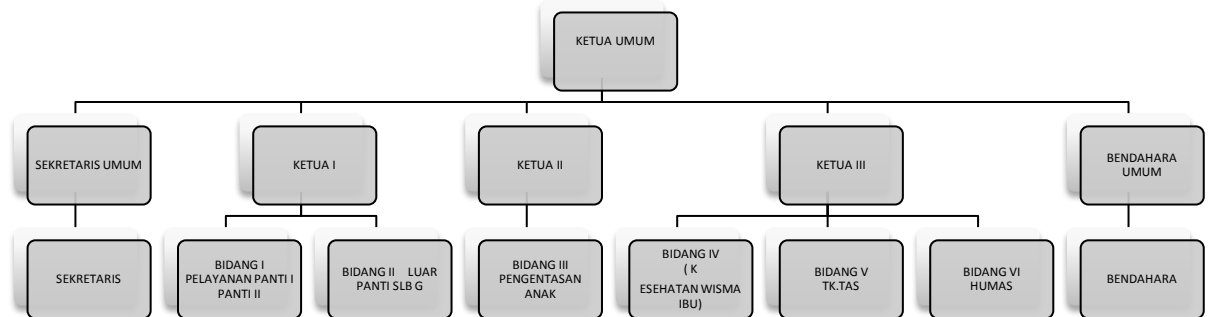
- a. Panti Perawatan Anak Balita terlantar dan anak temuan yang tidak diketahui orang tuanya (Panti A).
- b. Panti Penyantunan dan Rehabilitasi anak cacat ganda terlantar dan tidak ada walinya (Panti B).
- c. Sekolah Luar Biasa Cacat Ganda Daya Ananda
- d. Taman Kanak-Kanak Tumus Asih (kerjasama dengan PKK setempat)
- e. Wisma ibu (perlindungan janin, program sebelum lahir).
- f. Pengentasan anak (kembali ke keluarga, asuhan keluarga, pengangkatan anak, penempatan dalam panti cacat ganda Yayasan Sayap Ibu selama hidup).

Sosialisasi berbagai Undang-undang dari Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan usaha kesejahteraan sosial dan perlindungan anak. Advokasi, mediasi, fasilitasi dan inovasi untuk terlaksananya hak anak-anak dan pelayanan yang terbaik bagi anak.

Program Pokok Yayasan Sayap Ibu:

- a. Mendirikan cabang-cabang Yayasan Sayap Ibu di Provinsi lain yang dianggap perlu.
- b. Meningkatkan jaringan kerja (*networking*) baik dengan pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan di dalam maupun luar negeri.
- c. Sosialisasi mengenai hak-hak anak, perlindungan anak dan penyantungan balita terlantar secara holistik dan berkesinambungan.
- d. Melaksanakan pendampingan, konsultasi, pembinaan bagi para keluarga dan masyarakat.
- e. Menyelenggarakan Panti antara lain: Panti perawatan balita terlantar, panti penyantunan/rehabilitasi cacat, wisma ibu (program perlindungan anak sebelum lahir).
- f. Sekolah Luar Biasa–Cacat Ganda dan *Therapy* kecacatan.
- g. Usaha pengentasan anak (kembali ke keluarga, asuhan keluarga, pengangkatan anak/adopsi, penempatan anak dalam panti asuhan, penempatan anak dalam Panti Cacat).
- h. Advokasi dan perlindungan anak terlantar.

Guna memperlancar kinerja dalam Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu maka perlu adanya struktur organisasi. Struktur organisasi yang dimaksud agar memberikan gambaran mengenai tugas, tanggung jawab, serta wewenang dalam setiap bagian dalam Panti Asuhan. Dengan adanya sebuah struktur organisasi, akan mempermudah dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan Panti Asuhan. Adapun struktur Organisasi pada Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Menurut bagan struktur organisasi dapat diketahui mengenai bagian-bagian apa saja yang terdapat pada Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dan adapun tugas dan wewenang dari masing-masing bagian tersebut adalah:

Tabel 1. Daftar Pengurus Harian dan Bidang Periode Tahun 2013-2018

NO	NAMA	JABATAN
1	BR Ay. Arum Yudhaningrat	Ketua Umum
2	Dra. Hj. Sri Astiwi	Ketua I
3	FC. Randim Nurgiyanto	Ketua II
4	Dr. Rochana Dwi Astuti	Ketua III
5	Dra. Sri Ismiadi, M. Si.	Sekretaris Umum
6	Dra. Sita Widyawati, M. Si.	Sekretaris I
7	Nur Indah Herawati	Bendahara Umum
8	Sriyatno, SE	Bendahara
9	Dra. Hj. T B, MSi	Pelayanan Dalam Panti
10	Ny. Cholimah Sunarto	Pelayanan Luar Panti dan SLB
11	P. Soewarsono	Pengentasan Anak
12	Dra. Sri Astuti Rumidi	Pengentasan Anak
13	Ny. Theresia Kiswanti S	Kesehatan & Wisma Ibu
14	Me Shofia Romas, M.Si.	Kesehatan & Wisma Ibu
15	Ny. Rosalina Mamanua	Kesehatan & Wisma Ibu
16	Hemerlin Yusuf, SH	Taman Kanak-kanak dan Taman Anak Sejahtera
17	Ny. Endang Paul	Taman Kanak-kanak dan Taman Anak Sejahtera

Balita yang berada di Yayasan Sayap ibu Cabang Yogyakarta sekarang ini berjumlah 20 anak yang masih dalam usia balita, 12 Perempuan

dan 8 Laki-laki dengan usia paling kecil yaitu 1 bulan sampai paling besar berusia 5 tahun, serta jumlah pengasuh sebanyak 12 orang yang bekerja merawat, menjaga dan mengasuh anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak di Panti Balita terlantar. Adapun subjek dari penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
- b. Pengurus Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Pengurus yang ada di Panti Balita terlantar.

- c. Pengasuh Panti Balita terlantar.

Pengasuh yang berada di Panti Balita terlantar berjumlah 13 orang, latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama berjumlah 1 orang, latar belakang Sekolah Menengah Atas atau sederajat berjumlah 12 orang.

- d. Anak Panti Balita terlantar berjumlah 20 anak, 12 diantaranya adalah anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Berusia 0–5 tahun.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber, yaitu Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, diungkapkan sebagai berikut:

“Pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu khususnya di Panti Balita Terlantar digolongkan pada: 1). Pola Pembinaan A Jasmaniah, yaitu mengkondisikan anak dalam kesehatan dengan tubuh yang segar, kuat, tangkas dan terampil. Untuk menjaga kesehatan anak panti, secara rutin pengasuh yang bertugas di bidang kesehatan anak mengecek, dan apabila ada anak yang sakit akan segera dibawa ke Rumah Sakit. 2). Pola pembinaan agama, pola pembinaan secara spiritual merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak. Pola pembinaan yang berkaitan dengan sikap terhadap sesama antara lain meminta izin kepada Bapak atau Ibu pengurus panti setiap keluar panti, menggunakan tutur bahasa yang sopan, membiasakan berkata jujur, menganjurkan bergaul dengan orang yang baik, berdoa bersama, belajar dan menonton televisi, film dan acara anak-anak dan mengikut sertakan anak panti jika ada acara-acara tertentu di masyarakat misalnya mengaji di Masjid dekat Panti Asuhan, menghadiri undangan ulangtahun atau acara syukuran. Pola pembinaan yang berkaitan dengan perkembangan emosional terhadap diri sendiri misalnya melatih kedisiplinan dan kemandirian anak, melatih anak untuk bertanggungjawab dan memberi keterampilan kepada anak. Pola pembinaan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar misalnya, membiasakan hidup sehat dari bangun tidur sampai tidur lagi, membuang sampah pada tempatnya”.

Sedangkan, penerapan pola pembinaan berdasarkan data wawancara dengan narasumber kedua, yaitu Pengasuh Panti Balita terlantar, ialah:

"Pola pembinaan yang diterapkan merupakan pola pembinaan secara kekeluargaan, anak-anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengutarakan keinginannya, asalkan masih dalam batasan wajar, dalam pelaksanaannya pola pembinaan dilakukan seperti pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, dengan memberikan kasih sayang, perhatian, merawat dan melindungi anak-anak dengan sebaik mungkin. Kami juga melatih kedisiplinan anak dengan membiasakan mereka untuk selalu teratur dalam setiap kegiatannya, seperti bangun pagi, makan bersama, bermain bersama dan tidur tepat waktu sesuai batasan jam istirahat anak-anak, Kami mengupayakan untuk memperlakukan sama rata semua anak panti asuhan tanpa pilih kasih".

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua nara sumber, pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta menerapkan pola pembinaan kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana ada Ayah sebagai pemimpin rumah tangga/ kepala keluarga, Ibu dan juga ada Kakak dan Adik. Peran Ayah digantikan oleh Pimpinan Panti Balita terlantar, istri Pimpinan Panti berperan sebagai Ibu dan anak kandung dari Pimpinan Panti sebagai Kakak, karena usia nya yang paling tua duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Semua keluarga Pimpinan Panti ikut serta tinggal di asrama yang berada di dalam Panti Panti Balita terlantar. Bentuk pembinaan yang diterapkan bersifat pola pembinaan demokratis, dimana anak dapat diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan dan mengutarakan keinginannya, asalkan masih dalam batasan yang wajar. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dapat diartikan pula sebagai pola asuh. Pola pembinaan anak yang dilakukan sebagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan

mendisiplinkan anak dalam mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya.

Cara yang dilakukan untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Berdasarkan data wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan, diungkapkan:

“Cara yang dilakukan untuk dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, kami sesuai kan dengan kebutuhan dan tumbuh kembang anak-anak Panti. Peran pengasuh sangatlah penting, dikarenakan pengasuh lah yang selalu berada 24 jam dengan anak-anak”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan harian penelitian, serta pengamatan secara langsung saat penelitian. Pola pembinaan yang terkait dengan stimulasi perkembangan emosional anak dilaksanakan harian, rutin, sejak dari anak- anak panti bangun, hingga kembali tidur di malam hari, kegiatan mingguan berupa jalan-jalan di sekitar lingkungan Panti Asuhan, kegiatan bulanan berupa laporan dan evaluasi dari pengasuh kepada pimpinan panti mengenai perkembangan tumbuh kembang anak, dan apabila terdapat permasalahan dapat segera diselesaikan, pemeriksaan kesehatan, kegiatan rekreasi tiap 3 bulan sekali. Usia anak yang berada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu masih berusia Balita, maka pola pembinaan yang dilakukan mengikuti perkembangan usianya, sesuai dengan buku pedoman yang diberikan oleh Dinas Sosial atau pun buku-buku lain yang sesuai dengan tumbuh kembangnya.

Adapun stimulasi perkembangan emosional yang diberikan kepada anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya yang berada di Panti Balita terlantar, disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak berdasarkan data dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Pimpinan Panti dan Pengasuh kemudian, diperoleh data sebagai berikut:

1) Untuk anak yang berusia 0-3 bulan

Kutipan wawancara dengan pengasuh diungkapkan,

“Utamanya anak membutuhkan rasa nyaman, aman serta yang paling penting adalah menyenangkan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa hak utama anak adalah bermain, karena itu diberikan kepada anak stimulasi yang mengutamakan rasa nyaman, aman, dan menyenangkan”.

Hal paling sederhana yang lakukan oleh pengasuh dengan cara memeluk, menggendong, menatap mata anak, berbicara atau mengajaknya tersenyum. Mainan yang digantung dengan warna-warna menarik dan mengeluarkan bunyi-bunyian juga merupakan stimulasi yang menyenangkan bagi anak. Menjelang akhir usia 3 bulan, pengasuh mencoba melatih tengkurap, telentang atau menggulingkannya ke kanan dan kiri. Stimulasi anak untuk meraih dan memegang mainan, jika tangannya sudah cukup kuat.



Gambar 4. Stimulasi anak untuk meraih dan memegang mainan.

2) Usia 3-6 bulan

Berdasarkan data wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan, diungkapkan, “Stimulasi yang diberikan kepada anak usia 3 sampai 6 bulan, anak dilatih untuk tengkurap, telentang, bolak-balik, serta duduk”.

Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan oleh pengasuh, bahwa, “Pengasuh memberikan stimulasi dengan mengajak anak bermain cilukba”.

3) Usia 6-9 bulan

Anak dalam usia ini, pengasuh mulai meningkatkan stimulasi, dengan cara melatih tangan anak bersalaman, duduk dan berdiri sambil berpegangan dan juga pengasuh mulai membiasakan membacakan dongeng untuk anak sebelum tidur. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh).

4) Usia 9-12 bulan

Pengasuh mulai membiasakan anak mendengar verbal kembar seperti bobo, pipi, gigi, kuku, susu, karena kata ini adalah kata yang mudah diingat dan dalam memberikan stimulasi pada anak dimulai dari hal yang paling mudah bagi anak. Selain itu juga pengasuh sudah bisa melatih anak untuk berdiri, berjalan dengan berpegangan, meminum dari gelas, menggelindingkan bola, dan bermain memasukkan mainan ke wadah. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh).



Gambar 5. Anak berlatih berdiri dengan berpegangan pada box tempat tidur

5) Usia 12-18 bulan

Stimulasi anak dengan bermain bersama menyusun kubus, menyusun potongan gambar sederhana, memasukkan dan

mengeluarkan benda kecil dari wadahnya, atau bermain boneka, mengajari juga anak cara menggunakan peralatan makan dan memegang pensil lalu biarkan anak mencoret-coret kertas dengan pensil warna. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh).

6) Usia 18-24 bulan

Usia ini pengasuh mulai merangsang anak dengan mengajaknya berdialog, memintanya menyebutkan, dan menunjukkan bagian tubuh seperti mata, hidung, telinga, dan mulut. Melatih anak menggambar garis, mencuci tangan, memakai celana, baju, melempar bola, dan melompat. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh).

7) Usia 2-3 tahun

Saat usia ini pengasuh mengajari anak untuk mengenal warna, menghitung benda, menggunakan kata sifat (besar-kecil, panas-dingin, tinggi-rendah, banyak-sedikit), menggambar garis, lingkaran dan manusia. Mengajari pula cara memakai baju, menyikat gigi, buang air kecil dan besar di toilet. Stimulasi juga diberikan dengan mengajaknya bermain boneka, dan masak-masakan. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh).

8) Usia 3 tahun ke atas

Stimulasi yang pengasuh berikan pada anak lebih mengarah pada pengembangan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan bahasa serta untuk kesiapan sekolahnya. Hal ini diperkuat dengan data wawancara yang diperoleh dari pengasuh, diungkapkan:

“Mengajari anak melakukan motorik kasar seperti berlari, lalu melatih juga motorik halusnya seperti memegang pensil dengan baik, menulis, melatih juga kognitif anak dengan mengenalkan huruf dan angka, mengenalkan bunyi verbal kembar, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana, buang air kecil dan besar di toilet, berbagi dengan teman, serta kemandirian”.

Senada dengan hal tersebut diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Pimpinan Panti Asuhan:

“Stimulasi awal pada anak diberikan oleh pengasuh diasrama Panti setelah itu, stimulasi juga dilakukan di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu. Pemantauan kesehatan anak, kegiatan pemeriksaan secara rutin dilakukan, melalui Kartu Menuju Sehat yang diisi oleh pengasuh khusus bidang kesehatan. Apabila ada anak yang perlu perawatan, maka akan segera dirujuk ke Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta. Untuk evaluasi kegiatan dilakukan rutin rapat tiap bulan sekali, antara pengasuh dengan pimpinan atau pun pengurus panti untuk membahas perkembangan tiap anak dan mencari solusi apabila ada masalah yang menyangkut anak-anak panti”.

Selain itu untuk menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang anak.

- 1) Media yang digunakan untuk anak yang masih bayi berusia 0-2 tahun, berupa mainan-mainan anak bayi yang menimbulkan suara, seperti

mainan kotak musik berputar yang digantung diatas ayunan tempat tidur anak.

Media yang digunakan oleh anak-anak yang berusia 3 tahun hingga 5 tahun berupa permainan, baik berupa mainan, alat peraga edukatif, buku cerita, buku gambar, buku mewarnai, televisi untuk menonton film-film kartun atau acara yang sesuai dengan tumbuh kembang anak yang hanya diperbolehkan menonton televisi hanya setiap hari Minggu saja. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh).



Gambar 6 dan gambar 7. Alat Peraga Edukatif

Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pola pembinaan yang kaitannya dalam menstimulasi perkembangan emosional anak mengalami beberapa kendala, baik dari dalam (internal) maupun faktor

dari luar (eksternal). Berdasarkan wawancara dengan nara sumber yaitu Pimpinan Panti, diungkapkan bahwa:

“Faktor yang utama adalah dari anak-anak panti sendiri yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, sikap, sifat dan perilaku yang berbeda, serta latar belakang pendidikan pengasuhnya yang bukan merupakan lulusan khusus dibidang anak, karena sebagian hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, ada pun perputaran pergantian pengasuh sangat cepat, karena bagi mereka yang menikah, biasanya langsung keluar/ berhenti bekerja setelah menikah”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pengasuh, mengungkapkan:

“Faktor penghambat yang dominan ialah anak-anak yang memiliki kemampuan perkembangan emosional yang berbeda-beda, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami juga terkadang menjadi kendala, sehingga kami perlu banyak belajar dalam mengatasi permasalahan tumbuh kembang anak, selain itu dari pengunjung, karena tanpa disadari ataupun tidak, para pengunjung kebanyakan akan cenderung mengajak bermain anak yang terlihat lebih tampan/ cantik, lebih aktif dan lucu, dibandingkan dengan anak yang kurang tampan/ cantik secara fisiknya, apalagi anak yang pendiam dan menangis apabila di dekati. Sehingga dapat menyebabkan kecemburuan sosial antar anak yang satu dengan yang lainnya”.

Faktor Penghambat pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, berasal internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling utama adalah anak panti asuhan mempunyai perkembangan emosi yang berbeda-beda, selain itu Sikap para pengasuh juga dapat menjadi penghambat untuk perkembangan emosional anak, dikarenakan anak dan pengasuh punya kedekatan yang berbeda, ada yang lebih sangat dekat dengan salah satu pengasuhnya saja

dan tidak mau dekat dengan pengasuh yang lain, sehingga menimbulkan perbedaan pemberian perhatian yang sesungguhnya harusnya disamakan antara anak yang satu dengan anak yang lain semua sama. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengunjung, yang cenderung memilih untuk anak yang diajak bermain.

Selain faktor penghambat yang menjadi kendala bagi pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, terdapat pula faktor pendukungnya, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang diungkapkan oleh Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu:

“Terdapat beberapa fasilitas dan sarana pendukung seperti gedung, ruangan-ruangan yang telah disebutkan tadi, para relawan dan semua pengurus panti asuhan, tidak lupa donator kami baik donator yang tetap maupun tidak tetap”.

Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pengasuh mengungkapkan bahwa, “Kami didukung oleh semua pengurus dan pengasuh lain dalam setiap kegiatan”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung penelitian yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan pada saat penelitian didapatkan data sebagai berikut:

Beberapa faktor pendukung dalam penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak seperti sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan

Yayasan Sayap Ibu berupa: gedung yang terbagi menjadi 3 ruangan anak: Ruang anak I adalah ruang Isolasi untuk anak yang berusia 0–2 bulan, hal ini bertujuan untuk melindungi anak agar steril dikarenakan pada usia ini anak masih sangat rentan terhadap berbagai hal, Ruang II untuk anak usia 3 bulan hingga 1 tahun, ruang III untuk anak usia 2 tahun hingga 5 tahun. Selain itu terdapat pula ruangan fisioterapi untuk anak yang membutuhkan terapi penanganan secara khusus, ruangan kesehatan untuk pemeriksaan rutin, mau pun untuk anak yang sedang sakit ringan (batuk, demam, dan flu) taman bermain, ruang bermain yang merupakan ruang anak untuk bebas berekspresi dan bermain sesuai dengan masa perkembangan anak, ruang belajar bagi anak-anak yang sudah bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini, serta kamar tidur untuk anak-anak Panti Asuhan. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).



Gambar 8. Ruang Anak III



Gambar 9. Ruang Bermain



Gambar 10. Ruang Fisioterapi

b. Pelayanan yang diberikan kepada Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Pelayanan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan berupa pelayanan sosial, Psikologi dan emosional sesuai dengan kebutuhan dalam tumbuh kembangnya yang disesuaikan dengan kemampuan dan segala keterbatasan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Perlindungan hukum dan hak asasi manusia, pelayanan kesehatan yang memadai selalu diupayakan agar dapat terselenggara secara optimal. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara diungkapkan bahwa:

“Pelayanan kesehatan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta bekerjasama dengan Rumah Sakit Dr.Sardjito, pengisian Kartu Menuju Sehat tiap bulan oleh salah satu pengasuh yang diberikan

tugas oleh Panti Asuhan. Pelayanan pemenuhan kebutuhan secara fisik/materiil anak-anak panti dilakukan setiap saat dan diupayakan sebaik dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan panti asuhan, kebutuhan makanan, susu, pemakaian pembelian alat-alat permainan, buku-buku. Serta menyekolahkan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibawah naungan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Pelayanan kebutuhan secara psikis, misalnya mengajak anak-anak Panti Asuhan untuk rekreasi keliling kota atau pun hanya sekedar jalan-jalan keliling disekitar lingkungan Panti Asuhan setiap 3 bulan sekali”.

Data diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Pimpinan Panti Asuhan, sebagai berikut:

“Apabila ada donatur yang mengajak anak-anak untuk rekreasi, atau sekedar merayakan acara syukuran atau acara ulang tahun, pihak panti asuhan pun memberikan ijin dengan ketentuan yang berlaku, agar anak-anak panti asuhan tidak jenuh dan belajar untuk dapat lebih bersosialisasi dengan masyarakat umum. (Data hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta)”.

c. Hasil Stimulasi Perkembangan Emosional dalam Tumbuh Kembang Anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Masa kanak-kanak yang merupakan masa keemasan menurut banyak ahli, pada masa ini anak mengalami berbagai perubahan yang sangat pesat dalam tumbuh kembangnya secara fisik maupun emosional. Selain perubahan dalam diri anak, juga perubahan dalam lingkungan, seperti sikap pengasuh maupun masyarakat umum. Anak harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan panti asuhan yang berbeda dengan tinggal bersama pengasuhan orangtua atau keluarga pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pimpinan Panti Asuhan dan Pengasuh, serta penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan pengamatan langsung dan catatan harian penelitian, diperoleh data bahwa:

“Pelaksanaan program kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu., kegiatan rutin anak-anak asuh yang dilakukan setiap harinya yang dilakukan dengan pengawasan dari lembaga dan didampingi pengasuh. Jam kunjung dibuka setiap hari dari hari Senin-Minggu bahkan sekalipun hari libur. Jam kunjungan dibagi menjadi dua sesi agar anak-anak panti asuhan juga memiliki waktu untuk istirahat yang cukup. Setiap pengasuh juga menginap tinggal di asrama dalam panti asuhan selama 24 jam untuk mendampingi, menjaga dan mendidik anak-anak asuh.”

Peran ayah dan ibu secara biologis dan psikologis tidak dapat tergantikan, sehingga sangat berpengaruh pada proses perkembangan psikologis dan emosionalnya, sehingga perkembangan emosional anak dapat menjadi terhambat. Anak-anak di Panti Balita terlantar masih terlihat kurang percaya diri apabila diminta untuk unjuk bakat, seperti diminta untuk bernyanyi atau pun menari. Pengunjung yang datang ke Panti Asuhan juga memiliki karakteristik yang berbeda, kebanyakan pengunjung akan lebih berinteraksi dengan anak-anak yang aktif daripada anak yang pendiam dan suka menyendiri, sehingga dapat menimbulkan kecemburuan secara emosional dan sosial anak. Dalam pelaksanaan pola pembinaan perkembangan emosionalnya, pengasuh memegang peranan yang sangat penting. Namun dalam penelitian ditemukan masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh pengasuh, misalnya seperti perbedaan

sifat dan sikap pengasuh. Ada pengasuh yang secara emosional memiliki kedekatan dengan satu anak, sehingga anak tersebut hanya mau menurut jika dengan pengasuh itu saja. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).

Hal ini sebagai alternatif perbaikan untuk pola pembinaan yang diterapkan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti Balita terlantar, peneliti bekerja sama dengan pihak Panti Asuhan, penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak tidak hanya dilakukan oleh pengasuh, dan peran orang tua, sebagai ayah dan ibu, dapat lebih ditunjukkan kepada anak, sehingga walaupun anak-anak tidak diasuh oleh orang tua kandungnya, namun tidak kekurangan kasih sayang, perhatian, dan perlindungan. Pelatihan yang diberikan kepada pengasuh tidak hanya dilakukan pada saat awal bekerja saja, tetapi pelatihan juga dilakukan setidaknya tiap 3 bulan atau 6 bulan sekali dengan bekerja sama dengan Dinas Sosial atau lembaga masyarakat yang terkait, agar pengasuhan anak lebih optimal, karena perkembangan anak juga akan terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Dengan rutinnya pelatihan yang diberikan kepada pengasuh, maka dapat menambah pengetahuan dan wawasannya sehingga diharapkan dapat lebih memahami akan tumbuh kembang anak yang merupakan masa penting dalam periode awal kehidupan anak.

B. Pembahasan

1. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

a. Pola Pembinaan yang Diterapkan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data penelitian dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Pimpinan Panti Asuhan dan Pengasuh diperoleh data sebagai berikut:

Pola pembinaan yang diterapkan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu:

1) Pola Pembinaan Jasmani

Mengkondisikan anak dalam kesehatan dengan tubuh yang segar, kuat, tangkas dan terampil. Pola pembinaan jasmani yang diterapkan dibedakan menjadi pola pembinaan fisik dan psikis.

a) Pola Pembinaan Fisik

Pola pembinaan fisik dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran anak-anak Panti Asuhan. Kesehatan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pola pembinaan fisik terkait dengan kesehatan anak, Panti Asuhan sangat memperhatikan makanan yang bergizi seimbang, namun disesuaikan dengan kemampuan Panti Asuhan. Setiap menu makanan yang diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan

diupayakan memenuhi 4 sehat dan 5 sempurna. Daftar menu makanan yang disediakan variasi olahan makanan, nasi, serta lauk pauk berupa ikan, telur, daging serta buah-buahan, dan juga susu yang secara bergantian setiap harinya. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

Pola pembinaan fisik dilakukan oleh pengasuh yang memiliki peranan penting. Panti Asuhan menerapkan pola pembinaan fisik disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak, berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber yaitu Pimpinan Panti Asuhan dan Pengasuh, diperoleh data sebagai berikut:

(1) Untuk anak yang berusia 0–3 bulan.

Anak diusia ini akan ditempatkan di ruang isolasi, karena masih sangat rentan terhadap lingkungan sekitarnya. Karena belum bisa diberikan makanan tambahan, maka anak diusia ini hanya diberikan susu formula sesuai dengan usianya. Selalu dijaga, dirawat dan didampingi oleh pengasuh setiap saat. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

(2) Usia 3–12 bulan.

Pada usia ini anak akan dipindahkan ke ruang anak II, pola pembinaan fisik yang diterapkan oleh pengasuh berupa, melatih anak bergerak lebih aktif sesuai dengan tumbuh

kembang fisiknya. Anak di usia 6 bulan sudah diberikan makanan tambahan, selain susu formula, seperti nasi tim, bubur, dan sereal untuk bayi. Pada usia 8 bulan anak mulai lebih bergerak aktif dengan dapat duduk dan belajar merangkak, anak di usia 11 bulan sudah dilatih untuk berdiri dan melatih anak untuk berjalan, dengan didampingi oleh pengasuh. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

(3) Usia 2–5 Tahun

Pada usia ini anak dipindahkan ke ruang anak III, pola pembinaan fisik yang diterapkan ialah, anak-anak mulai diajarkan untuk dapat membersihkan diri, seperti menggosok gigi, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan, mencuci tangan setelah selesai bermain, mencuci kaki sebelum tidur. Untuk menjaga kebugaran, diadakan Senam pagi setiap hari Jumat. Anak-anak juga diajarkan untuk gotong-royong membersihkan lingkungan sekitar Panti setiap hari Sabtu. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

b) Pola Pembinaan secara Psikis

Pola pembinaan yang berkaitan dengan perkembangan emosional terhadap diri anak yang diterapkan di Panti Balita

terlantar berupa melatih kedisiplinan dan kemandirian anak dengan cara anak diarahkan mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan mereka yang sudah dibuat oleh Pengurus Panti Asuhan, melatih anak untuk bertanggungjawab dan memberi keterampilan kepada anak. Beberapa keterampilan yang diberikan kepada anak panti asuhan juga mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu keterampilan dari berbagai hasta karya/ kerajinan tangan, menyanyi, menggambar dan mewarnai, serta berhitung. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).

Pola pembinaan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar yaitu, membiasakan hidup sehat dari bangun tidur sampai tidur lagi, membuang sampah pada tempatnya, serta melakukan kegiatan kebersihan lingkungan setiap hari Sabtu. Pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta menerapkan pola pembinaan kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana ada Ayah sebagai pemimpin rumah tangga/ kepala keluarga, Ibu dan juga ada Kakak dan Adik. Peran sebagai ayah digantikan oleh pimpinan Panti Panti Balita Terlantar, sedangkan istri pimpinan Panti berperan sebagai Ibu, dan anak dari oleh pimpinan Panti sebagai Kakak, karena usia nya yang paling tua duduk di bangku

Sekolah Menengah Pertama. Semua keluarga oleh pimpinan Panti ikut serta tinggal di Asrama yang berada di dalam Panti A (Panti Balita Terlantar). Bentuk pembinaan yang diterapkan bersifat pola pembinaan demokratis, dimana anak dapat diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan dan mengutarakan keinginannya, asalkan masih dalam batasan yang wajar. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dapat diartikan pula sebagai pola asuh. Pola pembinaan anak yang dilakukan sebagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).

Pola pembinaan psikis yang diterapkan di Panti Asuhan disesuaikan dengan usia anak, meliputi:

(1) Usia 0–3 bulan

Anak pada usia ini hanya dapat menangis, untuk mengungkapkan emosi nya dan mengutarakan apa yang anak rasakan, sehingga pengasuh memberikan pola pembinaan psikis dengan memberikan kasih sayang, memeluk, menggendong untuk memberikan rasa nyaman dan nyaman pada anak. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

(2) Usia 3–12 bulan

Pengasuh memberikan pola pembinaan yang tidak jauh berbeda dengan pola pembinaan psikis yang diterapkan pada usia 0-3 bulan, namun pada usia ini, anak mulai diajak berkomunikasi, anak mulai lebih berekspresi dengan tersenyum dan tertawa saat pengasuh mengajak bermain, dengan bermain “ci luk ba”. Anak mulai belajar dikenalkan dengan anak yang lain, sehingga dapat belajar bersosialisasi dan bermain dengan anak lain. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

(3) Usia 2–5 tahun

Pengasuh memberikan pola pembinaan psikis dengan lebih berinteraktif dengan anak, karena pada usia ini anak sudah bisa berkomunikasi dengan lebih baik. Anak mulai diajarkan untuk dapat berbagi mainan. Anak diajarkan untuk mengambil makanannya sendiri, dan belajar makan tanpa harus disuapi. diajarkan untuk mulai mandiri, mengambil mainan dan menata mainannya sendiri. Anak mulai diajarkan untuk memahami apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Mulai diajarkan untuk dapat mengasah keterampilan dengan lebih baik, sehingga dapat diketahui bakat yang dimilikinya sejak dini. Pengasuh selalu

menceritakan dongeng kepada anak-anak sebagai pengantar tidur. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh dan pengamatan penelitian).

2) Pola Pembinaan Agama/ Spiritual

Pola pembinaan secara spiritual merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak, diterapkan sesuai dengan usia anak, diantaranya: mendengarkan anak-anak lagu rohani dari usia 0-5 tahun, hal itu dilakukan oleh pengasuh sejak awal untuk mengenalkan melalui lagu serta menanamkan nilai spiritual sedini mungkin. Mengajarkan anak agar selalu berkata jujur, dan saling membantu. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

Pengasuh juga selalu mengajak anak untuk berdoa bersama saat sebelum melakukan dan setelah melakukan kegiatan, seperti berdoa bersama tiap bangun tidur, makan, belajar, dan berdoa sebelum tidur, serta mengajarkan doa-doa sehari –hari disesuaikan dengan agamanya masing-masing, mengikut sertakan anak panti jika ada acara-acara tertentu di masyarakat misalnya mengaji di Masjid dekat Panti Asuhan, menghadiri undangan ulang tahun atau acara syukuran. Merayakan hari besar agama sesuai dengan agamanya, merayakan Natal setiap 25 Desember bagi yang beragama Kristiani dan merayakan hari raya Lebaran bagi yang beragama muslim.

Dengan adanya perbedaan agama diantara anak-anak panti, pengasuh juga mengajarkan cara bertoleransi dan saling menghargai dengan mengucapkan selamat Natal, dan selamat Lebaran. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh dan Pimpinan Panti Asuhan).

b. Cara yang dilakukan untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Pimpinan Panti Asuhan dan Pengasuh serta pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian, anak-anak yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu merupakan anak-anak yang diserahkan oleh Dinas Sosial, khususnya Dinas Sosial Kota Yogyakarta, berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan permasalahan yang berbeda secara latar belakang ekonomi keluarga, sosial, psikologi, orang tua yang tidak bertanggung jawab sehingga mereka sampai harus dan diserahkan kepada Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu. Anak-anak yang diasuh oleh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti Balita Terlantar, berjumlah 21 anak, terdiri dari usia 1 bulan sampai dengan yang paling besar berusia 5 tahun. Tiap anak masing-masing memiliki sifat serta perilaku yang berbeda-beda satu sama lainnya, secara emosional perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu terhambat, tidak bisa dipungkiri pengasuhan anak di lingkungan keluarga yang diasuh oleh kedua orang tua secara langsung

tentunya sangat berbeda dengan pengasuhan oleh panti asuhan sebagai orang tua pengganti.

Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cenderung kurang percaya diri, dan pendiam. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Pimpinan Panti Asuhan, “Meskipun setiap harinya pasti ada tamu yang berkunjung dan bermain bersama mereka anak-anak masih merasa minder apabila didekati dengan orang asing yang mereka tidak kenal.”

Setiap harinya dari Senin sampai hari Minggu panti asuhan membuka jam kunjungan yang dibagi menjadi dua waktu, yaitu dipagi hari jam kunjung dimulai pada pukul 10.00–12.00 WIB, dan di sore harinya pada pukul 16.00–18.00 WIB. Pengunjung yang datang ke Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu tidak dibatasi setiap harinya. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).

Pola pembinaan kaitanya dengan stimulasi perkembangan emosional anak dilaksanakan harian, rutin, sejak dari anak-anak panti bangun, hingga kembali tidur di malam hari, kegiatan mingguan berupa jalan-jalan di sekitar lingkungan Panti Asuhan, kegiatan bulanan berupa laporan dan evaluasi dari pengasuh kepada pimpinan panti mengenai perkembangan tumbuh kembang anak, dan apabila terdapat permasalahan dapat segera diselesaikan, pemeriksaan kesehatan, kegiatan rekreasi tiap 3 bulan sekali. Untuk kegiatan tahunan berupa perayaan ulangtahun anak

secara sederhana, peringatan Dies Natalis Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Usia anak yang berada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu masih berusia Balita (Bawah Lima Tahun), maka pola pembinaan yang dilakukan mengikuti perkembangan usianya, sesuai dengan buku pedoman yang diberikan oleh dinas sosial atau pun buku-buku lain yang sesuai dengan tumbuh kembangnya. Adapun stimulasi perkembangan emosional yang diberikan kepada anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya yang berada di Panti A (Panti Balita Terlantar), disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, sebagai berikut:

1) Untuk anak yang berusia 0-3 bulan

Hal paling sederhana yang dilakukan oleh pengasuh dengan cara memeluk, menggendong, menatap mata anak, berbicara atau mengajaknya tersenyum. Mainan yang digantung dengan warna-warna menarik dan mengeluarkan bunyi-bunyian juga merupakan stimulasi yang menyenangkan bagi anak. Menjelang akhir usia 3 bulan, pengasuh mencoba melatih tengkurap, telentang atau menggulingkannya ke kanan dan kiri. Stimulasi anak untuk meraih dan memegang mainan, jika tangannya sudah cukup kuat. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh dan pengamatan pada saat penelitian).

2) Usia 3-6 bulan

Stimulasi anak untuk tengkurap, telentang, bolak-balik, serta duduk, pengasuh menambahkan stimulasi dengan mengajaknya bermain "cilukba". (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

3) Usia 6-9 bulan

Pengasuh meningkatkan stimulasi, dengan cara melatih tangan anak bersalaman, duduk dan berdiri sambil berpegangan dan juga pengasuh mulai membiasakan membacakan dongeng untuk anak sebelum tidur. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

4) Usia 9-12 bulan

Pengasuh mulai membiasakan anak mendengar verbal kembar seperti bobo, pipi, gigi, kuku, susu, karena kata ini adalah kata yang mudah diingat dan dalam memberikan stimulasi pada anak dimulai dari hal yang paling mudah bagi anak. Selain itu juga pengasuh sudah bisa melatih anak untuk berdiri, berjalan dengan berpegangan, meminum dari gelas, menggelindingkan bola, dan bermain memasukkan mainan ke wadah. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

5) Usia 12-18 bulan

Stimulasi anak dengan bermain bersama menyusun kubus, menyusun potongan gambar sederhana, memasukkan dan mengeluarkan benda kecil dari wadahnya, atau bermain boneka, mengajari juga anak cara menggunakan peralatan makan dan memegang pensil lalu biarkan anak mencoret-coret kertas dengan pensil warna. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

6) Usia 18-24 bulan

Usia ini pengasuh mulai merangsang anak dengan mengajaknya berdialog, memintanya menyebutkan, dan menunjukkan bagian tubuh seperti mata, hidung, telinga, dan mulut. Melatih anak menggambar garis, mencuci tangan, memakai celana, baju, melempar bola, dan melompat. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

7) Usia 2-3 tahun

Saat usia ini pengasuh mengajari anak untuk mengenal warna, menghitung benda, menggunakan kata sifat (besar-kecil, panas-dingin, tinggi-rendah, banyak-sedikit), menggambar garis, lingkaran dan manusia. Mengajari pula cara memakai baju, menyikat gigi, buang air kecil dan besar di toilet. Stimulasi juga diberikan dengan

mengajaknya bermain boneka, dan masak-masakan. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

8) Usia 3 tahun ke atas

Stimulasi yang pengasuh berikan pada anak lebih mengarah pada pengembangan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan bahasa serta untuk kesiapan sekolahnya. Mengajari anak melakukan motorik kasar seperti berlari, lalu melatih juga motorik halusnya seperti memegang pensil dengan baik, menulis, melatih juga kognitif anak dengan mengenalkan huruf dan angka, mengenalkan bunyi verbal kembar, berhitung sederhana, mengerti perintah sederhana, buang air kecil dan besar di toilet, berbagi dengan teman, serta kemandirian. Stimulasi awal pada anak diberikan oleh pengasuh diasrama Panti setelah itu , stimulasi juga dilakukan di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

Kesehatan anak dipantau dengan kegiatan pemeriksaan rutin yang dilakukan, melalui Kartu Menuju Sehat yang diisi oleh pengasuh khusus bidang kesehatan. Apabila ada anak yang perlu perawatan, maka akan segera dirujuk ke Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta. Untuk evaluasi kegiatan dilakukan rutin rapat tiap bulan sekali, antara pengasuh dengan pimpinan atau pun pengurus panti untuk membahas perkembangan tiap anak dan mencari solusi apabila ada masalah yang

menyangkut anak-anak panti. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh dan Pimpinan Panti Asuhan).

- c. Media yang digunakan untuk Menstimulasi Perkembangan Anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Dalam menstimulasi perkembangan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang anak. Media yang digunakan berupa permainan, baik berupa mainan, alat peraga edukatif, buku cerita, buku gambar, buku mewarnai, Televisi untuk menonton film-film kartun atau acara yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Media yang digunakan dalam pembinaan yang ada di Panti Asuhan meskipun terbatas namun dapat membantu sebagai penunjang kebutuhan anak dalam menstimulasi perkembangan emosionalnya. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh dan Pimpinan Panti Asuhan).

- d. Faktor Pendukung Proses Kegiatan Untuk Menstimulasi Perkembangan Emosional Anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Selain faktor penghambat yang menjadi kendala bagi pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, terdapat pula faktor pendukungnya, seperti sarana dan prasarana serta afeksi atau kasih sayang yang diberikan oleh pengasuh.

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu berupa gedung yang terbagi menjadi 3 ruangan anak: Ruang anak I adalah ruang Isolasi untuk anak yang berusia 0-2 bulan, hal ini bertujuan untuk melindungi anak agar steril dikarenakan pada usia ini anak masih sangat rentan terhadap berbagai hal. Ruang II untuk anak usia 3 bulan hingga 1 tahun. Ruang III untuk anak usia 2 tahun hingga 5 tahun. Ruang fisioterapi untuk anak yang membutuhkan terapi penanganan secara khusus. Ruangan kesehatan untuk pemeriksaan rutin, mau pun untuk anak yang sedang sakit ringan (batuk, demam, dan flu). Ruang bermain yang merupakan ruang anak untuk bebas berekspresi dan bermain sesuai dengan masa perkembangan anak. Ruang belajar bagi anak-anak yang sudah bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. Kamar tidur untuk anak-anak Panti Asuhan. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh).

2. Pelayanan dan Fasilitas yang Diberikan Kepada Anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

- a. Pelayanan yang diberikan kepada Anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan dan Pengasuh Panti Balita terlantar, pelayanan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan berupa pelayanan sosial,

psikologi dan emosional sesuai dengan kebutuhan dalam tumbuh kembangnya yang disesuaikan dengan kemampuan dan segala keterbatasan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, berupa:

1) Perlindungan Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Anak Panti Asuhan diberikan perlindungan sesuai dengan hukum Undang-Undang Perlindungan Anak, setiap anak yang dititipkan secara langsung dari individu atau pun anak temuan yang ditemukan oleh masyarakat di Panti Asuhan harus terlebih dahulu melalui Dinas Sosial Kota Yogyakarta. Setelah dititipkan di Panti Asuhan, orang tua kandung anak diberikan masa mediasi selama 3 bulan, untuk benar-benar meyakinkan, apakah anaknya akan diserahkan ke pihak panti atau tidak, dan setelah masa mediasi tersebut apabila orang tua yakin menyerahkan ke pihak Panti Asuhan, maka setelah itu orangtua tidak akan diperbolehkan untuk bertemu dengan anaknya selamanya, dikarenakan untuk kebaikan psikologis anak dan orang tua, apabila anak tersebut nantinya akan diadopsi oleh orangtua asuh. Untuk melindungi anak-anak panti, pihak panti asuhan pun tidak memperkenalkan masyarakat umum dan pengunjung untuk mengambil foto. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).

2) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang memadai selalu diupayakan agar dapat terselenggara secara optimal. Untuk pelayanan kesehatan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta bekerjasama dengan Rumah Sakit Dr. Sardjito, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) tiap bulan oleh salah satu pengasuh yang diberikan tugas oleh Panti Asuhan. Pelayanan pemenuhan kebutuhan secara fisik/materiil anak-anak panti dilakukan setiap saat dan diupayakan sebaik dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan panti asuhan, kebutuhan makanan, susu, pemakaian pembelian alat-alat permainan, buku-buku. Serta menyekolahkan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibawah naungan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Pelayanan kebutuhan secara psikis, misalnya mengajak anak-anak panti asuhan untuk rekreasi keliling kota atau pun hanya sekedar jalan-jalan keliling disekitar lingkungan Panti Asuhan setiap 3 bulan sekali. Apabila ada donatur yang mengajak anak-anak untuk rekreasi, atau sekedar merayakan acara syukuran atau acara ulang tahun, pihak panti asuhan pun memberikan ijin dengan ketentuan yang berlaku, agar anak-anak panti asuhan tidak jenuh dan belajar untuk dapat lebih bersosialisasi dengan masyarakat umum. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengasuh dan Pimpinan Panti Asuhan).

b. Fasilitas yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan narasumber yaitu Pimpinan Panti Asuhan dan Pengasuh serta pengamatan langsung di lapangan, Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu memiliki beberapa fasilitas yang menunjang kebutuhan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta pada Panti Balita terlantar. Beberapa fasilitas penunjang yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta yaitu Gedung Panti Asuhan yang terbagi menjadi beberapa ruang, diantaranya: ruang anak yang dibagi menjadi tiga ruangan, yaitu:

1) Ruangan anak I.

Ruangan anak I adalah ruangan isolasi untuk anak yang baru lahir sampai dengan usia 2 bulan bertujuan agar anak steril dari hal-hal yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya, karena pada usia tersebut anak sangat riskan terserang sakit.

2) Ruangan anak II.

Ruangan anak II adalah ruangan untuk usia 3 bulan hingga setahun.

3) Ruangan anak III.

Ruangan anak III adalah ruangan untuk anak usia 2 hingga 5 tahun.

4) Ruang fisioterapi.

Ruangan fisiterapi adalah ruangan yang digunakan untuk anak yang berkebutuhan khusus.

5) Ruang bermain.

Ruang bermain, ruangan ini berfungsi sebagai tempat anak-anak untuk bermain, terdapat berbagai macam mainan edukatif nak, seperti permainan balok, bola plastik, mobil-mobilan, dan ada pula boneka terdapat pula televisi untuk anak-anak menonton film dan acara anak-anak, namun hanya digunakan pada hari Minggu.

6) Ruang belajar.

Ruang belajar, merupakan tempat untuk anak-anak yang sudah berusia pra-sekolah atau pun anak-anak yang sudah bersekolah di Pendidikan Anak Usia Dini, untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

7) Asrama untuk pengasuh.

8) Taman bermain.

9) Ruang tamu.

10) Dapur.

Untuk bidang kesehatan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu bekerjasama dengan Rumah Sakit Dr. Sardjito, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta serta beberapa Mahasiswa dari beberapa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Aisyah di Yogyakarta. (Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan).

3. Hasil Stimulasi Perkembangan Emosional dalam Tumbuh Kembang Anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

a. Perkembangan Emosional Anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

Masa kanak-kanak yang merupakan masa keemasan menurut banyak ahli, pada masa ini anak mengalami berbagai perubahan yang sangat pesat dalam tumbuh kembangnya secara fisik maupun emosional. Selain perubahan dalam diri anak, juga perubahan dalam lingkungan, seperti sikap pengasuh maupun masyarakat umum. Anak harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan panti asuhan yang berbeda dengan tinggal bersama pengasuhan orangtua atau keluarga pada umumnya.

Peran ayah dan ibu secara biologis dan psikologis tidak dapat tergantikan, sehingga sangat berpengaruh pada proses perkembangan psikologis dan emosionalnya, sehingga perkembangan emosional anak dapat menjadi terhambat. Anak-anak di Panti Balita terlantar masih terlihat kurang percaya diri apabila diminta untuk unjuk bakat, seperti diminta untuk bernyanyi atau pun menari. Pengunjung yang datang ke Panti Asuhan juga memiliki karakteristik yang berbeda, kebanyakan pengunjung akan lebih berinteraksi dengan anak-anak yang aktif daripada anak yang pendiam dan suka menyendiri, sehingga dapat menimbulkan kecemburuan secara emosional dan sosial anak.

b. Hasil Stimulasi Perkembangan Emosional dalam Tumbuh Kembang Anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan narasumber, yaitu Pimpinan Panti Asuhan dan Pengasuh, serta hasil pengamatan langsung dan catatan harian penelitian, dalam pelaksanaan pola pembinaan belum terlaksana secara optimal, karena hasil stimulasi perkembangan emosional dalam tumbuh kembang anak panti asuhan tidak terlepas dari peran pengasuh ialah sebagai pelindung, memberikan kasih sayang dan cinta kasih yang tulus untuk semua anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu tanpa membedakan satu sama lain. Dalam temuan fakta di lapangan, pengasuh menegur secara perlahan tanpa membentak ataupun nada suara tinggi jika anak melakukan kesalahan, seperti pada saat anak memainkan keran air, pengasuh segera mendekati dan mengatakan “jangan ya!”, tetapi pengasuh tidak memberikan pengertian/ pemahaman lebih lanjut mengapa anak tersebut tidak boleh memainkan keran air. Kemudian pada saat anak berebut mainan, pengasuh, mengarahkan anak untuk memainkan mainan yang lain sehingga tidak saling berebut lagi.

Pelaksanaan pola pembinaan perkembangan emosional, pengasuh memegang peranan yang sangat penting. Namun dalam penelitian ditemukan masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh pengasuh, misalnya seperti perbedaan sifat dan sikap pengasuh. Ada pengasuh yang

secara emosional memiliki kedekatan dengan satu anak, sehingga anak tersebut hanya mau menurut jika dengan pengasuh itu saja.

Semua kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan tentunya memerlukan pendanaan. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan, sumber dana di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta berasal dari berbagai sumber, diantaranya:

- 1) Dana yang berasal dari pemerintah, namun karena pengurusannya yang kini menjadi semakin rumit dan berbelit, maka sudah dua tahun ini semua pendanaan dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah sama sekali, terhitung sejak tahun 2012 sampai tahun 2014 kini.
- 2) Dana yang berasal dari donatur, donatur yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta, untuk donatur dari dalam negeri kebanyakan berupa sembako dan uang, serta kebutuhan anak-anak panti yang lain. Untuk donatur yang berasal dari luar negeri berupa gedung, atau pembangunan ruangan-ruangan di Panti Asuhan, untuk itu setiap ruangan yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu diberi papan nama sesuai dengan nama donatur yang menyumbang, dan apabila donator tersebut sendiri tidak meminta papan namanya dilepas, maka papan namanya akan terus terpasang dalam ruangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan yang menjadi kelemahan dalam melakukan penelitian, yaitu: Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian untuk meneliti perkembangan emosional anak tidak cukup apabila dilakukan hanya dalam tiga bulan saja, karena perkembangan emosional akan terus berkembang seiring perkembangan usia dan kebutuhan anak. Selain itu anak-anak yang menjadi objek penelitian masih berusia Balita, sehingga menjadikan salah satu kesulitan dalam pengambilan data. Keterbatasan dalam pengambilan studi dokumentasi berupa foto, sangat sulit dilakukan karena terhambat perijinan dari Panti Asuhan yang tidak memperkenankan pengambilan foto secara langsung terhadap anak, peneliti hanya diperbolehkan mengambil gambar dari jauh ataupun dari tampak belakang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti A, mengenai pola pembinaan anak dalam stimulasi perkembangan emosional anak, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan anak menggunakan pola asuh kekeluargaan yang demokratis. Pola pembinaan dilakukan secara rutin dilaksanakan, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan atau bahkan tahunan.
2. Pelayanan yang diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan berupa pelayanan sosial, psikologi dan emosional yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam tumbuh kembang anak, yang disesuaikan dengan kemampuan Panti Asuhan. Perlindungan secara hukum, hak asasi manusia, serta pemenuhan pelayanan kesehatan. Selain itu kebutuhan psikis dengan agenda rekreasi setiap 3 bulan sekali. Fasilitas penunjang kebutuhan Anak-anak panti berupa ruang asrama untuk tempat tinggal anak-anak dan pengasuh, ruang isolasi untuk anak yang baru lahir sampai usia 2 bulan, ruang fisioterapi, ruang belajar dan taman bermain.

3. Pola pembinaan anak dalam stimulasi perkembangan emosional anak belum terlaksana secara optimal, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti latar belakang pendidikan pengasuh, keterbatasan jumlah pengasuh perbandingannya dengan jumlah anak, karena idealnya empat orang anak diasuh oleh satu pengasuh. Masih minimnya relawan yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan penerapan Pola Pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, akan lebih baik apabila peran Ayah dan Ibu, bukan hanya sebatas figur saja, tetapi juga harus terlibat secara langsung dalam proses pembinaan.
2. Untuk meningkatkan pelayanan dalam pola pembinaan menstimulasi anak, sebaiknya pelatihan untuk para pengasuh tidak hanya diberikan di awal sebelum bekerja/ pada saat *training* saja, namun juga pada pelaksanaannya, karena setiap anak selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhannya.
3. Dalam setiap pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan anak, akan lebih baik apabila tidak hanya menjadi peran dan tanggung jawab pengasuh saja, namun semua pihak di dalam atau pun lingkungan panti asuhan juga ikut terlibat secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex, Sobur. (2003). *Psikologi Umum; Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Utama.
- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Rajagrafindo Persada.
- Chaplin, J.P.(2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Pendidik*. (Alih bahasa: Karini Kartono). Jakarta: CV. Rajawali.
- Corey, Gerald. (2009). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Alih bahasa: E. Koeswara). Bandung: Refika Aditama.
- De Hart, (1992). *Psikologi Pendidikan*. (Alih bahasa: Sumadi Suryabrata). Yogyakarta: UGM Press.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimyanti, Mahmud. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen.
- Elizabeth, B, Hurlock. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Alih bahasa: Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: UGM Press.
- Fatimah, Enung. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fudyartanta. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Geoff Rolls. (2012). *Studi Kasus Klasik dalam Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan*. (2002). Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan. Jakarta.
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*, (Alih bahasa: Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: UGM Press.
- Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Izzaty, Rita. et. al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mercer, Jenny & Clayton, Debbie. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Monks, F.J. (2006). *Ontwikkelings Psychologie (Psikologi Perkembangan)*. (Alih bahasa: Prof.Dr. Siti Rahayu Hadinoto). Yogyakarta: UGM Press.
- Muchti, (2000). *Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-teori Terkait*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (2006). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasisti Dinar, Wiwien. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.
- Rakhmad, Jalaludin. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso, Harianto. (2005). *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia.
- Santrock, W. Jhon. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Saphiro, E. (1992). *Mengajarkan Emosional Inteligensi pada Anak*. (Alih bahasa: Alex Tri). Bandung: Rosdakarya.

- Soehartono, Irawan. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sri, Mulyani. (2013). *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Farah Production.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunarto., & Agung, B., Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Nomor: 5135 /UN34.11/PL/2013

17 September 2013

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta
Jl. Rajawali 3 A Pringwulung Condongcatur Yogyakarta

Dengan hormat kami beritahukan, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :

Nama : Agustina Putri Setyanti

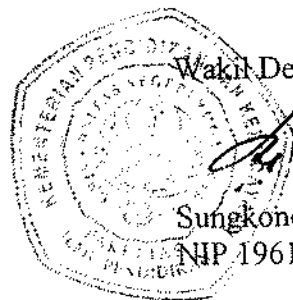
NIM : 09102244032

Sem/Jurusan/Prodi : IX / PLS/ PLS

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/praktek data tentang: Pola Pembinaan Di Panti Asuhan " Yayasan Sayap Ibu " Cabang Yogyakarta untuk memenuhi tugas mata kuliah: Skripsi dengan dosen pengampu: Widyaningsih,M.Si. dan Dr.Iis Prasetyo,M.M.

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan II,

Sungkono, M.Pd.

NIP 19611003 198703 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan PLS

- 085542481555

- 08575937598



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4356/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Juni 2014

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Agustina Putri Setyanti
NIM : 09102244032
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/PLS
Alamat : Perum Polri Gowok 78B

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, Jalan Rajawali no 3A, Pringwulung, Condong Catur- , Depok- Sleman .Yogyakarta.
Subyek : Anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta di Panti A
Obyek : Pola Pembinaan dalam stimulasi perkembangan emosional anak
Waktu : Juli-Agustus 2014
Judul : Pola Pembinaan Dalam Stimulasi Perkembangan Emosional Anak Di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PLS FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2473 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/2423/2014

Tanggal : 02 Juli 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AGUSTINA PUTRI SETYANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09102244032
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum Polri Gowok Yogyakarta
No. Telp / HP : 087737388282
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
POLA PEMBINAAN DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA
Lokasi : Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 02 Juli 2014 s/d 02 Oktober 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Juli 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

PEDOMAN OBSERVASI
POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL
ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU
CABANG YOGYAKARTA

Tabel. 1. Pedoman Observasi Pola Pembinaan dalam Stimulasi Perkembangan Emosional Anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Pelaksanaan: Proses Kegiatan Pelaksanaan Pola Pembinaan Media yang digunakan Metode yang digunakan Sarana dan prasarana	
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat: Faktor pendukung dalam kegiatan	
	Faktor yang menghambat dalam kegiatan	
3.	Hasil	

Lampiran II. Pedoman Wawancara Pengurus Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA

Key Informan : Pengurus Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Hari, Tanggal :

1. Identitas Responden

Nama : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Jabatan : _____

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Profil Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

- a. Kapan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta berdiri?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya?
- c. Apakah visi dan misi didirikannya Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- d. Bagaimana struktur lembaga di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pelaksanaan Pola Pembinaan kaitannya dengan stimulasi Perkembangan Emosional Anak.

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pola Pembinaan yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di pantiasuhan Yayasan Sayap Ibu?
- c. Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pola pembinaan khususnya untuk menstimulasi perkembangan emosional anak?
- d. Bagaimana pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada anak-anak di Yayasan Sayap Ibu untuk menstimulasi perkembangan emosional?
- e. Bagaimana Alokasi waktu dan jadwal kegiatan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- f. Siapa saja yang terlibat dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelaksanaan pola pembinaan kaitannya dalam hal menstimulasi perkembangan anak khususnya pada perkembangan emosional?
- g. Bagaimana bentuk pengevaluasian dalam pelaksanaan pola pembinaan perkembangan emosional anak?
- h. Apa saja yang menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?
- i. Apa saja yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?
- j. Bagaimana kegiatan keseharian yang di lakukan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?

- k. Apakah yang dilakukan oleh pengasuh apabila anak melakukan kesalahan? (misalnya saling berebut mainan saat bermain).

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Anak –Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

- a. Berapa jumlah anak yang berada di dalam pengasuhan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- b. Apa faktor–faktor yang menjadikan anak dititipkan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- c. Bagaimana perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

5. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas Kegiatan.
 - 1) Dimanakah tempat untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- b. Dana Kegiatan.
 - 1) Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengasuhan dan pembinaan anak–anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- c. Sarana Administrasi
 - 1) Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengasuhan dan pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Lampiran III. Pedoman Wawancara Pengasuh/Narasumber Teknis Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA

Key Informan : Pengasuh/Narasumber Teknis

Hari Tanggal :

1. Identitas Responden

Nama : _____

Pendidikan terakhir : _____

Jabatan : _____

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pelaksanaan Pola Pembinaan dalam menstimulasi Perkembangan Emosional Anak.

- a. Bagaimana kegiatan sehari-hari anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- b. Bagaimana pelaksanaan pola pembinaan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?
- c. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pola pembinaan anak dalam menstimulasi perkembangan emosionalnya?
- d. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pola pembinaan anak dalam menstimulasi perkembangan emosionalnya?
- e. Bagaimana cara yang dilakukan agar anak mau mengikuti pelaksanaan kegiatan?

- f. Media apa saja yang digunakan dalam proses kegiatan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?
- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses kegiatan?
- h. Bagaimana cara mengetahui keberhasilan kegiatan ?
- i. Bagaimana peran pengasuh dalam memberikan arahan dan mendampingi anak untuk menstimulasi perkembangan emosional anak?

Lampiran IV. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

**POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL
ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU
CABANG YOGYAKARTA**

1. Arsip Tertulis

- a. Profil Berdirinya Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta
- b. Data Pengurus
- c. Data Pengasuh
- d. Data Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
- e. Jadwal pelaksanaan kegiatan Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
- f. Pola Pembinaan dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Anak di Panti Asuhan
- g. Pelayanan dan Fasilitas
- h. Media yang digunakan

2. Foto

- a. Foto keadaan lingkungan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
- b. Foto Kegiatan anak-anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.
- c. Foto Kegiatan pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional

Lampiran V. Hasil Wawancara I Pengurus Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA

Key Informan : Pengurus Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Hari, Tanggal : 29 Agustus 2014

1. Identitas Responden

Nama : Bapak “J”

Pendidikan Terakhir : D3/Sarjana Muda

Jabatan : Pimpinan Panti A (Panti Balita Terlantar)

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Profil Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

a. Kapan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta berdiri?

Sub I : Pada tahun 1978.

b. Bagaimana sejarah berdirinya?

Sub I : “Banyaknya terjadi penelantaran anak dan pembuangan bayi-bayi, baik yang ditemukan di Rumah Sakit maupun di jalan-jalan atau di tempat-tempat umum, sehingga mendorong untuk didirikannya Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.”

c. Apakah Visi dan Misi didirikannya Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan, Visi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu memiliki Visi Bahwa anak adalah amanah yang berhak akan perawatan dan perlindungan sejak semasa dalam kandungan dan sesudah dilahirkan, sedangkan

Misi nya ialah melaksanakan usaha kesejahteraan anak yang holistik, terpadu dan berkesinambungan dalam arti yang seluas-luasnya yang bertujuan menolong anak-anak Balita yang tidak ada orang tua/wali yang merawatnya, tidak diketahui orang tuanya atau kerabatnya, orang tua/walinya tidak mau merawatnya, terlantar, karena sebab-sebab lain yang patut diberi pertolongan.”

d. Bagaimana struktur lembaga di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Seperti Sturuktur Lembaga yang ada pada umumnya, terdapat Kepala atau Pimpinan, Yayasan Pusat, Kepala Panti A (Panti Balita Terlantar), Kepala Panti B (Panti Anak Berkebutuhan Khusus), Sekretaris, Bendahara, dan berbagai bidang, seperti: pelayanan masyarakat, Panti Wisma Ibu, Panti Anak Berkebutuhan Khusus, pengentasan anak, TK, dan bidang logistik, untuk yang lebih lengkap bisa dilihat ada di kantor secretariat.”

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pelaksanaan Pola Pembinaan kaitannya dengan stimulasi Perkembangan Emosional Anak.

a. Bagaimana Pelaksanaan Pola Pembinaan yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta menerapkan pola pembinaan kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana ada Ayah sebagai pemimpin rumah tangga/ kepala keluarga, Ibu dan juga ada Kakak dan Adik. Saya berperan sebagai ayah, dan istri saya sebagai ibu, serta anak saya yang masih duduk di bangkun sekolah menengah pertama sebagai kakak dari anak-anak Panti Asuhan.”

- b. Bagaimana pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?

Sub I : “Pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu khususnya di Panti A (Panti Balita Terlantar) digolongkan pada: 1). Pola Pembinaan Jasmaniah, yaitu mengkondisikan anak dalam kesehatan dengan tubuh yang segar, kuat, tangkas dan terampil. Untuk menjaga kesehatan anak panti, secara rutin pengasuh yang bertugas di bidang kesehatan anak mengecek, dan apabila ada anak yang sakit akan segera dibawa ke Rumah Sakit. 2). Pola Pembinaan Agama, pola pembinaan secara spiritual merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak.

Pola pembinaan yang berkaitan dengan sikap terhadap sesama antara lain meminta izin kepada Bapak Ibu pengurus panti setiap keluar panti, menggunakan tutur bahasa yang sopan, membiasakan berkata jujur, menganjurkan bergaul dengan orang yang baik, berdoa bersama, belajar dan menonton televisi, film dan acara anak-anak dan mengikut sertakan anak panti jika ada acara-acara tertentu di masyarakat misalnya mengaji di Masjid dekat Panti Asuhan, menghadiri undangan ulang tahun atau acara syukuran. Pola pembinaan yang berkaitan dengan perkembangan emosional terhadap diri sendiri misalnya melatih kedisiplinan dan kemandirian anak, melatih anak untuk bertanggung jawab dan memberi keterampilan kepada anak. Pola pembinaan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar misalnya, membiasakan hidup sehat dari bangun tidur sampai tidur lagi, membuang sampah pada tempatnya.”

- c. Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pola pembinaan khususnya untuk menstimulasi perkembangan emosional anak?

Sub I : “Pola pembinaan untuk menstimulasi perkembangan anak kami lakukan secara rutin, setiap hari, mulai dari anak-anak bangun tidur hingga tidur lagi. Kegiatan rekreasi kami adakan tiap 3 bulan sekali. Kami juga melakukan rapat evaluasi rutin tiap sebulan sekali untuk membahas perkembangan anak, serta apabila ada permasalahan agar dapat diselesaikan.”

- d. Bagaimana pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada anak-anak di Yayasan Sayap Ibu untuk menstimulasi perkembangan emosional?

Sub I : “Pelayanan dan Fasilitas yang kami berikan terbatas, kami sesuaikan dengan kemampuan Yayasan. Terdapat beberapa ruangan, seperti ruang Anak I untuk anak yang baru lahir sampai dengan usia 2 bulan, ruang anak II untuk anak usia 3 bulan hingga setahun, ruang anak III untuk anak usia 2 tahun hingga 5 tahun. Terdapat pula beberapa ruangan lain yaitu, ruang tidur, ruang fisioterapi, ruang bermain, ruang belajar, dapur dan asrama untuk pengasuh.”

- e. Bagaimana Alokasi waktu dan jadwal kegiatan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Jam kunjung kami bedakan menjadi dua, yaitu pada pukul 09.00–12.00 WIB sedangkan untuk sore hari dari jam 16.00–18.00 WIB. Jadwal kegiatan anak-anak dimulai dari bangun pagi Jam 06.00 WIB, setelah itu anak-anak sarapan, bagi yang sekolah akan bersekolah di Taman Kanak-Kanak Tumus Asih dibawah naungan Yayasan Sayap Ibu, bagi yang tidak sekolah anak-anak yang memerlukan terapi maka akan diterapi. Anak-anak pulang sekolah pada jam 11.00

WIB, kemudian kami jadwalkan untuk minum susu bersama di lanjut makan, lalu selanjutnya tidur siang. Setelah bangun, anak-anak bermain kemudian sore hari mandi, makan malam kemudian diharuskan untuk tidur maksimal jam. 21.00 WIB.”

- f. Siapa saja yang terlibat dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelaksanaan pola pembinaan kaitannya dalam hal menstimulasi perkembangan anak khususnya pada perkembangan emosional?

Sub I : “yang terlibat dalam semua kegiatan adalah semua pengurus panti, pengasuh, bahkan ada kelompok mahasiswa yang peduli terhadap anak terlantar bernama “Suara Hati”, relawan yang bersedia bekerja sosial dengan kami.”

- g. Bagaimana bentuk pengevaluasian dalam pelaksanaan pola pembinaan perkembangan emosional anak?

Sub I : “Iya untuk evaluasinya, kami melakukan rapat rutin sebulan sekali dengan pengasuh. Untuk catatan kesehatan petugasnya adalah mba “E” menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Untuk catatan harian anak ditulis oleh para pengasuh yang bertugas.”

- h. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?

Sub I : “Terdapat beberapa fasilitas dan sarana pendukung seperti gedung, ruangan-ruangan yang telah disebutkan tadi, para relawan dan semua pengurus panti asuhan, tidak lupa donator kami baik donator yang tetap maupun tidak tetap.”

- i. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?

Sub I : “Faktor yang utama adalah dari anak-anak panti sendiri yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, sikap, sifat dan perilaku yang berbeda, serta latar belakang pendidikan pengasuhnya yang bukan merupakan lulusan khusus dibidang anak, karena sebagian hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, ada pun perputaran pergantian pengasuh sangat cepat, karena bagi mereka yang menikah, biasanya langsung keluar/ berhenti bekerja setelah menikah.”

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Anak –Anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

- a. Berapa jumlah anak yang berada di dalam pengasuhan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Untuk saat ini berjumlah 20 Anak, 12 anak Perempuan dan 8 anak laki-laki, berusia 1 bulan sampai dengan 5 tahun.”

- b. Apa saja sebagian besar faktor–faktor yang menjadikan anak dititipkan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Sebagian besar merupakan anak-anak temuan yang diserahkan dari Dinas Sosial Yogyakarta.”

- c. Bagaimana peranan pengasuh dalam pembinaan anak panti asuhan untuk perkembangannya secara emosional?

Sub I : “Peran pengasuh sangatlah penting, karena berpengaruh sangat penting dalam proses pembinaan, pengasuh selalu bersama mendampingi anak-anak panti selama 24 jam. Para pengasuh yang bertugas merawat, mengawasi, dan memberikan kasih sayang, perhatian penuh dengan sama rata ke semua anak-anak panti asuhan.”

5. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Kegiatan.

- 1) Dimanakah tempat untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Untuk pelaksanaan kegiatan pengasuhan dilakukan di dua tempat Panti A (Panti Balita Terlantar) dan Panti B (Panti Cacat Ganda/anak-anak berkebutuhan khusus).”

- 2) Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan kegiatan?

Sub I : “Kami upayakan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan anak-anak Panti Asuhan.”

b. Dana Kegiatan.

- 1) Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengasuhan dan pembinaan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Sumber dana berasal dari donator, baik donator dari dalam dan luar negeri. Karena dua tahun ini kami secara mandiri tidak meminta dana kepada pemerintah karena pengurusannya berbelit-belit.”

c. Sarana Administrasi

- 1) Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengasuhan dan pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub I : “Sarana administrasi yang tersedia berupa: computer, alat-alat kesehatan, Kartu Menuju Sehat (KMS), Buku tamu, dan buku-buku penunjang dari Dinas Sosial.”

Narasumber

Lampiran VI. Hasil Wawancara II Pengasuh/Narasumber Teknis.

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PEMBINAAN DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU CABANG YOGYAKARTA

Key Informan : Pengasuh/Narasumber Teknis

Hari Tanggal : 18 Oktober 2014

1. Identitas Responden

Nama : Mba “E”

Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Atas

Jabatan : Pramusiwi Bidang Kesehatan.

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pelaksanaan Pola Pembinaan dalam menstimulasi Perkembangan Emosional Anak.

a. Bagaimana kegiatan sehari-hari anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub II : “Semua kegiatan anak-anak Panti Asuhan dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan harian. Dimulai dari awal kegiatan bangun tidur pukul 06.00 WIB, dan diakhiri pukul 21.00 WIB. Anak- anak selalu diupayakan untuk makan bersama di ruang makan, kecuali untuk anak Bayi yang masih berusia 1 bulan hingga 2 tahun.”

b. Bagaimana pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?

Sub II : "Pola pembinaan yang diterapkan merupakan pola pembinaan secara kekeluargaan, anak-anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengutarakan keinginannya, asalkan masih dalam batasan wajar, dalam pelaksanaannya pola pembinaan dilakukan seperti pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, dengan memberikan kasih sayang, perhatian, merawat dan melindungi anak-anak dengan sebaik mungkin. Kami juga melatih kedisiplinan anak dengan membiasakan mereka untuk selalu teratur dalam setiap kegiatannya, seperti bangun pagi, makan bersama, bermain bersama dan tidur tepat waktu sesuai batasan jam istirahat anak-anak. Kami mengupayakan untuk memperlakukan sama rata semua anak-anak panti tanpa membedakan satu dengan yang lain."

- c. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pola pembinaan anak dalam menstimulasi perkembangan emosionalnya?

Sub II : "Kami didukung oleh semua pengurus dan pengasuh lain dalam setiap kegiatan."

- d. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pola pembinaan anak dalam menstimulasi perkembangan emosionalnya?

Sub II : "Faktor penghambat yang dominan ialah anak-anak yang memiliki kemampuan perkembangan emosional yang berbeda-beda, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami juga terkadang menjadi kendala, sehingga kami perlu banyak belajar dalam mengatasi permasalahan tumbuh kembang anak."

- e. Media apa saja yang digunakan dalam proses kegiatan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?

Sub II : “Media yang kami gunakan, sebisa mungkin kami sesuaikan dengan tumbuh kembang anak, berupa mainan, buku – buku cerita, buku gambar, buku mewarnai, televisi untuk menonton acara anak atau film bersama-sama.”

Narasumber

**Reduksi, Display Data, Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data Penelitian Pola
Pembinaan Dalam Menstimulasi Perkembangan Emosional Anak di Panti Asuhan
Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta**

Reduksi, Display Data, Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data Hasil Wawancara

1. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Pelaksanaan Pola Pembinaan kaitannya dengan stimulasi Perkembangan Emosional Anak.

Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan Pola Pembinaan yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?”

Sub I : “Pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu khususnya di Panti Panti Balita Terlantar digolongkan pada: 1). Pola Pembinaan A Jasmaniah, yaitu mengkondisikan anak dalam kesehatan dengan tubuh yang segar, kuat, tangkas dan terampil. Untuk menjaga kesehatan anak panti, secara rutin pengasuh yang bertugas di bidang kesehatan anak mengecek, dan apabila ada anak yang sakit akan segera dibawa ke Rumah Sakit. 2). Pola Pembinaan Agama, pola pembinaan secara spiritual merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak.”

“Pola pembinaan yang berkaitan dengan sikap terhadap sesama antara lain meminta izin kepada Bapak atau Ibu pengurus panti setiap keluar panti, menggunakan tutur bahasa yang sopan, membiasakan berkata jujur, menganjurkan bergaul dengan orang yang baik, berdoa bersama, belajar dan menonton televisi, film dan acara anak-anak dan mengikut sertakan anak panti jika ada acara-acara tertentu di masyarakat misalnya mengaji di Masjid dekat

Panti Asuhan, menghadiri undangan ulangtahun atau acara syukuran. Pola pembinaan yang berkaitan dengan perkembangan emosional terhadap diri sendiri misalnya melatih kedisiplinan dan kemandirian anak, melatih anak untuk bertanggungjawab dan memberi keterampilan kepada anak. Pola pembinaan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar misalnya, membiasakan hidup sehat dari bangun tidur sampai tidur lagi, membuang sampah pada tempatnya.”

Sub II : "Pola pembinaan yang diterapkan merupakan pola pembinaan secara kekeluargaan, anak-anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengutarakan keinginannya, asalkan masih dalam batasan wajar, dalam pelaksanaannya pola pembinaan dilakukan seperti pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, dengan memberikan kasih sayang, perhatian, merawat dan melindungi anak-anak dengan sebaik mungkin. Kami juga melatih kedisiplinan anak dengan membiasakan mereka untuk selalu teratur dalam setiap kegiatannya, seperti bangun pagi, makan bersama, bermain bersama dan tidur tepat waktu sesuai batasan jam istirahat anak-anak, Kami mengupayakan untuk memperlakukan sama rata semua anak panti asuhan tanpa pilih kasih.”

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:

Pola pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta menerapkan pola pembinaan kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana ada Ayah sebagai pemimpin rumah tangga/kepala keluarga, Ibu dan juga ada Kakak dan Adik. Peran Ayah digantikan oleh Bapak Jumari selaku pimpinan Panti A (Panti Balita Terlantar), istri bapak Jumari berperan sebagai Ibu dan anak dari bapak Jumari sebagai

Kakak, karena usia nya yang paling tua duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Semua keluarga bapak Jumari ikut serta tinggal di Asrama yang berada di dalam Panti A (Panti Balita Terlantar). Bentuk pembinaan yang diterapkan bersifat pola pembinaan demokratis, dimana anak dapat diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan dan mengutarakan keinginannya, asalkan masih dalam batasan yang wajar. Pola Pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dapat diartikan pula sebagai pola asuh. Pola pembinaan anak yang dilakukan sebagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya.

Peneliti : “Bagaimana cara yang dilakukan untuk dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?”

Sub I : “Cara yang dilakukan untuk dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, kami sesuai kan dengan kebutuhan dan tumbuh kembang anak-anak Panti. Peran pengasuh sangatlah penting, dikarenakan pengasuh lah yang selalu berada 24 jam dengan anak-anak.”

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data:

Pola pembinaan kaitanya dengan stimulasi perkembangan emosional anak dilaksanakan harian, rutin, sejak dari anak- anak panti bangun, hingga kembali tidur di malam hari.

Peneliti : “Bagaimana pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada anak-anak di Yayasan Sayap Ibu untuk menstimulasi perkembangan emosional?”

Sub I : “Pelayanan dan Fasilitas yang kami berikan terbatas, kami sesuaikan dengan kemampuan Yayasan. Terdapat beberapa ruangan, seperti ruang Anak I untuk anak yang baru lahir sampai dengan usia 2 bulan, ruang anak II untuk anak usia 3 bulan hingga setahun, ruang anak III untuk anak usia 2 tahun hingga 5 tahun. Terdapat pula beberapa ruangan lain yaitu, ruang tidur, ruang fisioterapi, ruang bermain, ruang belajar, dapur dan asrama untuk pengasuh.”

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data:

Pelayanan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan berupa pelayanan sosial, psikologi dan emosional sesuai dengan kebutuhan dalam tumbuh kembangnya yang disesuaikan dengan kemampuan dan segala keterbatasan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Peneliti : “Bagaimana Alokasi waktu dan jadwal kegiatan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?”

Sub I : “Jam kunjung kami bedakan menjadi dua, yaitu pada pukul 09.00–12.00 WIB sedangkan untuk sore hari dari jam 16.00–18.00 WIB. Jadwal kegiatan anak-anak dimulai dari bangun pagi Jam 06.00 WIB, setelah itu anak-anak sarapan, bagi yang sekolah akan bersekolah di Taman Kanak-Kanak Tumus Asih dibawah naungan Yayasan Sayap Ibu, bagi yang tidak sekolah anak-anak yang memerlukan terapi maka akan diterapi. Anak-anak pulang sekolah pada jam 11.00 WIB, kemudian kami jadwalkan untuk minum susu bersama di lanjut makan, lalu selanjutnya tidur siang. Setelah bangun, anak-anak bermain kemudian sore hari

mandi, makan malam kemudian diharuskan untuk tidur maksimal jam. 21.00 WIB.”

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data:

Dengan adanya pembagian Jam kunjungan Panti, maka sosialisasi antara anak akan lebih dapat terpantau, serta anak-anak memiliki waktu istirahat dan waktu untuk melakukan kegiatannya.

Peneliti : “Siapa saja yang terlibat dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelaksanaan pola pembinaan kaitannya dalam hal menstimulasi perkembangan anak khususnya pada perkembangan emosional?”

Sub I : “yang terlibat dalam semua kegiatan adalah semua pengurus panti, pengasuh, bahkan ada kelompok mahasiswa yang peduli terhadap anak terlantar bernama “Suara Hati”, relawan yang bersedia bekerja sosial dengan kami.”

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data:

Semua pihak ikut terlibat dalam penerapan pola pembinaan kaitanya dengan menstimulasi perkembangan emosional anak. Bekerja sama dengan Kelompok “Suara Hati” akan sangat membantu dalam pelaksanaan penerapan pola pembinaan, karena dapat menambah Sumber Daya Manusia yang jumlahnya masih terbatas di Panti Asuhan.

Peneliti : “Bagaimana bentuk pengevaluasian dalam pelaksanaan pola pembinaan perkembangan emosional anak?”

Sub I : “Iya untuk evaluasinya, kami melakukan rapat rutin sebulan sekali dengan pengasuh. Untuk catatan kesehatan petugasnya adalah mba “E” menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Untuk catatan harian anak ditulis oleh para pengasuh yang bertugas.”

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data:

Pengisian Kartu Menuju Sehat, biasanya diisi oleh petugas posyandu, namun dalam hal ini diisi oleh pengasuh di bidang kesehatan.

Peneliti : “Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?”

Sub I : “Terdapat beberapa fasilitas dan sarana pendukung seperti gedung, ruangan-ruangan yang telah disebutkan tadi, para relawan dan semua pengurus panti asuhan, tidak lupa donator kami baik donator yang tetap maupun tidak tetap.”

Sub II : “ Kami didukung oleh semua pengurus dan pengasuh lain dalam setiap kegiatan.”

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data:

Beberapa faktor pendukung dalam penerapan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak seperti sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu

Peneliti : “Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak?”

Sub I : “Faktor yang utama adalah dari anak-anak panti sendiri yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, sikap, sifat dan perilaku yang berbeda, serta latar belakang pendidikan pengasuhnya yang bukan merupakan lulusan khusus dibidang anak, karena sebagian hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, ada pun perputaran pergantian pengasuh sangat cepat, karena bagi mereka yang menikah, biasanya langsung keluar/ berhenti bekerja setelah menikah.”

Sub II : “Faktor penghambat yang dominan ialah anak-anak yang memiliki kemampuan perkembangan emosional yang berbeda-beda, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami juga terkadang menjadi kendala, sehingga kami perlu banyak belajar dalam mengatasi permasalahan tumbuh kembang anak, selain itu dari pengunjung, karena tanpa disadari ataupun tidak, para pengunjung kebanyakan akan cenderung mengajak bermain anak yang terlihat lebih tampan/ cantik, lebih aktif dan lucu, dibandingkan dengan anak yang kurang tampan/ cantik secara fisiknya, apalagi anak yang pendiam dan menangis apabila di dekati. Sehingga dapat menyebabkan kecemburuan sosial antar anak yang satu dengan yang lainnya.”

Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data:

Faktor Penghambat pelaksanaan pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak, berasal internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang paling utama adalah anak panti asuhan mempunyai perkembangan emosi yang berbeda-beda, selain itu Sikap para pengasuh juga dapat menjadi penghambat untuk perkembangan emosional anak, dikarenakan anak dan pengasuh punya kedekatan yang berbeda, ada yang lebih sangat dekat

dengan salah satu pengasuhnya saja dan tidak mau dekat dengan pengasuh yang lain, sehingga menimbulkan perbedaan pemberian perhatian yang sesungguhnya harusnya disamakan antara anak yang satu dengan anak yang lain semua sama. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengunjung, yang cenderung memilih untuk anak yang diajak bermain.

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Anak-anak Asuh di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta.

Peneliti : “Berapa jumlah anak yang berada di dalam pengasuhan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?”

Sub I : “Untuk saat ini berjumlah 20 Anak, 12 anak Perempuan dan 8 anak laki-laki, berusia 1 bulan sampai dengan 5 tahun.”

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:

Anak-anak yang dititipkan di Panti Asuhan Yayasan sayap Ibu, adalah anak berusia mulai dari 0–5 Tahun, yaitu anak-anak yang masih berusia Balita.

Peneliti : “Apa saja sebagian besar faktor–faktor yang menjadikan anak dititipkan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?”

Sub I : “Sebagian besar merupakan anak-anak temuan yang diserahkan dari Dinas Sosial Yogyakarta, tetapi juga ada yang berasal dari latarbelakang keluarga yang berbeda, seperti keluarga yang kurang mampu/miskin sehingga tidak sanggup merawat anaknya sendiri, ada juga anak yang berasal dari hubungan gelap, serta ada pula anak yang dari korban pemerkosaan, namun semua anak yang dititipkan

di Panti Asuhan ini harus terlebih dahulu melalui penyerahan dari Dinas Sosial Yogyakarta.”

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:

Anak-anak yang dititipkan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda secara permasalahan ekonomi, psikologi maupun masalah sosial. Namun prosedur penitipan anak di Panti Asuhan harus terlebih dahulu melalui Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta

Peneliti : “Bagaimana peranan pengasuh dalam pembinaan anak panti asuhan untuk perkembangannya secara emosional?”

Sub I : “Peran pengasuh sangatlah penting, karena berpengaruh sangat penting dalam proses pembinaan, pengasuh selalu bersama mendampingi anak-anak panti selama 24 jam. Para pengasuh yang bertugas merawat, mengawasi, dan memberikan kasih sayang, perhatian penuh dengan sama rata ke semua anak-anak panti asuhan.”

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Kegiatan.

Peneliti : “Dimanakah tempat untuk melaksanakan kegiatan pengasuhan anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?”

Sub I : “Untuk pelaksanaan kegiatan pengasuhan dilakukan di dua tempat: Panti A (Panti Balita Terlantar) dan Panti B (Panti Cacat Ganda/anak-anak berkebutuhan khusus).”

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:

Pelaksanaan kegiatan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta dibagi menjadi 2 tempat, yaitu : Panti Balita terlantar dan Panti Cacat Ganda/ anak-anak berkebutuhan khusus.

Peneliti : "Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan kegiatan?

Sub I : "Kami upayakan semaksimal mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan anak-anak Panti Asuhan."

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:

Kondisi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu sudah cukup memadai, meski masih terdapat keterbatasan.

b. Dana Kegiatan.

Peneliti : "Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengasuhan dan pembinaan anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?"

Sub I : "Sudah 2 tahun ini, semenjak tahun 2012, Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, sudah tidak mendapatkan dana dari pemerintah, dikarenakan pengurusannya yang sangat lama dan berbelit-belit, sehingga saat ini Panti secara mandiri mengandalkan sumber dana dari para donator. Sumber dana berasal dari donator, baik donator dari dalam dan luar negeri."

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:

Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu secara mandiri sudah tidak meminta dana dari pemerintah, dan hanya mengandalkan dana dari donator dari dalam dan luar negeri.

c. Sarana Administrasi

Peneliti : “Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengasuhan dan pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta?”

Sub I : “Sarana administrasi yang tersedia berupa: komputer, untuk penulisan arsip-arsip, alat-alat kesehatan berupa timbangan, alat ukur tinggi badan, serta Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengevaluasi mengenai tumbuh kembang anak, Buku tamu, dan buku-buku penunjang dari Dinas Sosial.”

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data:

Sarana administrasi yang digunakan adalah perangkat komputer untuk penulisan arsip, alat-alat kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan anak, Kartu Menuju Sehat untuk evaluasi tumbuh kembang anak, buku tamu sebagai pendataan tamu/ pengunjung, dan buku-buku pedoman dari Dinas atau pun lembaga terkait.

Lampiran VII. Catatan Lapangan I : Observasi Awal

Catatan Lapangan I

Tanggal : 28 November 2013

Waktu : 10.00-12.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi : Pada hari pertama peneliti berkunjung dengan tujuan untuk memohon izin awal untuk melakukan penelitian skripsi mengenai pola pembinaan dalam menstimulasi perkembangan emosional anak di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Sesuai prosedur maka peneliti mendatangi kantor sekretariat Panti Asuhan, disambut oleh pengurus, kemudian peneliti diarahkan untuk bertemu dengan Ibu “SI”, beliau merupakan Sekretaris Umum di Panti Asuhan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti berkunjung ke Panti Asuhan yaitu melakukan penelitian untuk Skripsi. Ibu “SI” kemudian meminta proposal penelitian dan juga surat izin penelitian, untuk diajukan kepada Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, untuk selanjutnya peneliti akan dihubungi untuk diberikan keputusan boleh atau tidaknya dilakukan penelitian di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, khususnya di Panti A (Panti Balita Terlantar).

Lampiran VIII. Catatan Lapangan II : Observasi Awal

Catatan Lapangan II

Tanggal : 05 Desember 2013

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi : Setelah menunggu selama satu minggu, peneliti kembali mengunjungi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, untuk mengkonfirmasi mengenai perijinan penelitian, kemudian peneliti bertemu dengan Ibu “SI”, beliau memberitahukan bahwa Pimpinan Panti telah memberikan persetujuan dan ijin untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan, kemudian peneliti diarahkan oleh ibu “SI” untuk memohon bantuan dan pengarahan kepada bapak “J” selaku Pimpinan Panti A (Panti Balita Terlantar) selama penelitian berlangsung.

Lampiran XI. Catatan Lapangan III : Observasi Awal

Catatan Lapangan III

Tanggal : 08 Januari 2014

Waktu : 08.00–12.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi : Pada hari ini peneliti mengunjungi Panti Asuhan Yayasan sayap Ibu untuk mengobservasi secara langsung mengenai kegiatan keseharian anak-anak Panti A (Panti Balita Terlantar), peneliti bertemu dengan mba “E”, yang bertugas untuk bagian kesehatan anak-anak panti A (Panti Balita Terlantar) dan Panti B (Panti anak berkebutuhan khusus/ Difabel). Kebetulan pada hari itu sedang diadakan pemberian vitamin A untuk anak, sehingga peneliti bisa melihat secara langsung kegiatan pemeriksaan kesehatan anak.

Lampiran X. Catatan Lapangan IV : Observasi Awal

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 12 Januari 2014

Waktu : 08.00–18.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara Dengan Pimpinan Panti A (Panti Balita Terlantar)

Deskripsi : Setelah beberapa bulan sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti melakukan penelitian awal dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan nara sumber Pengurus Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, yaitu Bapak “J” selaku Pimpinan Panti A (Panti Balita Terlantar). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti banyak mendapatkan informasi yang sangat menunjang untuk melengkapi data penelitian. Kemudian peneliti melanjutkan observasi dengan mengamati secara langsung setiap proses kegiatan bersama anak-anak Panti Asuhan.

Lampiran XI. Catatan Lapangan V : Observasi Awal

Catatan Lapangan V

Tanggal : 18 April 2014

Waktu : 08.00–18.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara dengan Pengasuh

Deskripsi : Penelitian hari ini dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pengasuh, dan data wawancara pertama ialah wawancara dengan Mba “E” dia merupakan pengasuh yang sudah sangat lama bekerja di Panti Asuhan, sehingga beliau sudah sangat berpengalaman dan mengerti mengenai pola pembinaan yang ada di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, terutama Panti A (Panti Balita Terlantar). Peneliti mendapatkan banyak tambahan informasi yang sangat penting, mengenai pelaksanaan pola pembinaan yang diterapkan, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta media yang digunakan dalam pelaksanaan pola pembinaan. Setelah wawancara peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan, bermain dengan anak-anak panti asuhan.

Lampiran XI. Catatan Lapangan VI

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 23 April–15 Mei 2014

Waktu : 08.00–18.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Mengumpulkan Data

Deskripsi : Peneliti mengumpulkan data-data berupa informasi yang didapat melalui berbagai dokumen pendukung penelitian berupa, data-data pengasuh, data-data pengurus dan data-data anak Panti A (Panti Balita Terlantar). Dalam proses pengumpulan data ini peneliti dibantu oleh ibu “SI”, beliau banyak memberikan bimbingan dan pengarahan mengenai pelaksanaan pola pembinaan yang ada di Panti A (Panti Balita Terlantar).

Lampiran XII. Catatan Lapangan VII

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 07 Juni–02 Juli 2014

Waktu : 08.00–18.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Mengumpulkan Data

Deskripsi : Peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti kegiatan pola pembinaan serta mengamati perkembangan dan hal-hal yang terjadi selama proses pengumpulan data, peneliti membantu pengasuh dengan mengajak bermain anak-anak panti, membantu menyiapkan kebutuhan anak-anak di Panti Asuhan, mengikuti kegiatan pembelajaran anak-anak yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Tumas Asih.

Lampiran XIII. Catatan Lapangan VIII

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 10 Juli-15 Juli 2014

Waktu : 06.00–21.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Pengolahan Data

Deskripsi : Peneliti mengikuti kegiatan pola pembinaan dari mulai anak-anak panti bangun tidur di pagi hari hingga anak-anak tertidur pada malam harinya. Peneliti melakukan rutinitas keseharian, mengolah data yang dikumpulkan dibimbing oleh ibu “SI” dan para pengasuh yang sangat membantu peneliti dalam proses penelitian. Selain itu ada kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh teman-teman dari Mahasiswa Universitas Muhamaddiyah Surakarta, diadakan pentas hiburan anak, yaitu kegiatan yang merupakan unjuk bakat dari anak-anak Panti A (Panti Balita terlantar), berupa mewarnai gambar, menyanyi dan menari.

Lampiran XIV. Catatan Lapangan IX

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 25 Juli 2014

Waktu : 08.00–18.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Pengolahan Data

Deskripsi : Peneliti melakukan konsultasi dengan ibu “SI” mengenai hasil pengolahan data selama proses penelitian. Kemudian peneliti bertemu dengan Eyang “B”, beliau merupakan salah satu pendiri Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, beliau banyak sekali memberikan informasi tambahan mengenai latar belakang pendirian panti asuhan, serta kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan oleh panti asuhan, dan pengalaman beliau dalam menjalankan pengasuhan di Panti.

Lampiran XV. Catatan Lapangan X

Catatan Lapangan X

Tanggal : 02 Agustus 2014

Waktu : 08.00–18.00 WIB

Lokasi : Panti A (Panti Balita Terlantar) Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta

Kegiatan : Pengolahan Data

Deskripsi : Peneliti telah selesai melakukan penelitian di Panti A (Panti Balita Terlantar).
Peneliti berpamitan dengan semua pihak yang telah sangat membantu selama proses penelitian berlangsung.

Dokumentasi Pada Saat Kegiatan Rekreasi



Lembar Disposisi

No. Agenda : Tanggal diterima : 29/8-2014

Surat dari : Agustina Putri Setyanti

Tgl. Surat : 2 Juli 2014

No. Surat : 070/Bappeda/2473/2014

Perihal : Surat izin mengadakan pameran

Tujuan surat : Ketum / Ketua I / Ketua II / Ketua III / Sek. Um / Bend. Um.

Disposisi :

11/28/14

(2) 29/8/2014

Lembar Disposisi

No. Agenda : 409 / 2013

Tanggal diterima : 18 Okt 13.

Surat dari : UNY. fak. pendidikan

Tgl. Surat : 17 September 2013

No. Surat : 5195/UN34.11/PL/2013

Perihal : permohonan izin observasi

Disposisi : Jengokus, bu Isni

will bisa di hubungin apa - or sud - fa /
proposel spy jelsanti - or de
Pati I atau II
Des 19/10/13

DAFTAR ANAK PANTI I

No	Nama Anak	L/P
1	Lembayung Senja	P
2	Rahma Fandiarti	P
3	Tri Alvino	L
4	Septi Windiarti	P
5	Wisnu Waluyo Jati	L
6	Ari Wicaksono	L
7	Novandra Ardani Sasongko	L
8	Nada Aulia Sahara	P
9	Indah Trimuhtí Ramadani	P
10	Muhamad Al Ghozali	L
11	Aprilia	P
12	Panca Laksmana	L
13	Hamdan Wiryawan	L
14	Ramadhani	P
15	Kenza Ainur Rochman	P
16	Anzalia Ziadah Putri	P
17	Dian Mahardika	P
18	Agustina Saraswati	P
19	Muhamad Lucky Pratama	L
20	Tiara	P

YAYASAN SAYAP IBU CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DAFTAR PENGURUS HARIAN DAN BIDANG
PERIODE TAHUN 2013 – 2018

NO.	NAMA	JABATAN		
1.	BRAY. Arum Yudhaningrat, SH	Ketua Umum		
2.	Dra. Hj. Sri Astiwi	Ketua I		
3.	FC Randim Nurgiyanto	Ketua II		
4.	dr. Rochana Dwi Astuti	Ketua III		
5.	Dra. Sri Ismiadi, MSi	Sekretaris Umum		
6.	Dra. Sita Widyawati, MSi	Sekretaris I		
7.	Nur Indah Herwati	Bendahara Umum		
8.	Sriyatno, SE	Bendahara		
9.	Dra. Hj. Titik Budiastuti, MSi	Pelayanan Dalam Panti		
10.	Ny. Cholimah Sunarto	Pelayanan Luar Panti dan SLB		
11.	P. Soewarsono	Pengentasan Anak		
12.	Dra. Sri Astuti Rumidi	Pengentasan Anak		
13.	Ny. Theresia Kiswati Subroto	Kesehatan & Wisma Ibu		
14.	Mei Shofia Romas, Msi	Kesehatan & Wisma Ibu		
15.	Ny. Rosalina Mamanua	Kesehatan & Wisma Ibu		
16.	Hermelin Yusuf, SH	TK dan TAS		
17.	Ny. Endang Paul	TK dan TAS		

**DATA KARYAWAN PANTI PERAWATAN BALITA I
YAYASAN SAYAP IBU CABANG PROP.D.I.Y
TAHUN 2014**

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	PENDIDIKAN	AGAMA	MASUK KERJA	JABATAN	ALAMAT
1	Jumari	Sleman, 21 April 1963	APMD	Islam	1992	Pimpinan Panti	Biru, Trihanggo, Gamping Sleman Yogyakarta.
2	Lastri Purwasih	Yogyakarta, 2 April 1968	SI	Islam	4/1/1997	Wakil Pim.Panti Ibu Asuh	Biru, Trihanggo, Gamping Sleman Yogyakarta.
3	Frida	Palu, 24 November 1954	SMP	Islam	11/1/1985	Bagian masak	Pringwulung, Condong Catur Depok Sleman Yk
4	Sri Lastri	Sleman, 11 Desember 1973	SMP	Islam	3/16/1991	Pramusiwi	Getas, Kalongan, Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta
5	Warsini	Gunung Kidul, 4 November 1968	SMP	Islam	3/1/1992	Bagian masak anak	Gabugan, Sangbanyu, Rongkop, Gunung Kidul Yogyakarta
6	Eni Supriyanti	Kulonprogo, 1 Februari 1969	SMEA	Islam	4/1/1995	Pramusiwi & bag kesehatan	Tegal Rejo, Janten, Temon Kulon Progo Yogyakarta
7	Murdiono	Yogyakarta, 14 September 1960	SD	Islam	1/2/2002	Bag.Kebersihan	Cepit Baru 209 Soropadan Rt 08 Rw 38 Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta
8	Wastini	Bantul, 25 September 1988	SMK	Islam	7/5/2009	Pramusiwi	Butuh, Patalan, Jetis, Bantul
9	Dwi Lestari	Sleman, 10 November 1967	SMP	Islam	1/1/2010	Bag. Kebersihan	Kaliwaru no. 53 Rt 02/33, Concat, Depok, Sleman, Yogyakarta

10	Sariyanah	Magelang, 9 Oktober 1987	SMA	Islam	11/12/2010	Pramusiwi	Garon, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang, Jateng.
11	Upik Yunianti	Purworejo, 10 Juni 1994	SMA	Islam	15/6/2012	Pramusiwi	Wonosobo Rt 02/01 Kec. Ngombol Purworejo
12	Wiji Purwaningsih	11 Agustus 1975	SLTP	Islam	1/7/2012	Bagian Cuci / Seterika	Gg. Perkutut 1/12 A Demangan Yk
13	Reni Pujiastuti	Kulon progo, 25 Maret 2014	SMK	Islam	13/6/2013	Pramusiwi	Tegal perang, Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo
14	Ulvia Untari	Yogyakarta, 24 Juli 1990	D III	Islam	15/6/2013	Pramusiwi	Kebrokan, UH V/667 RT 19 RW 05 Umbul Harjo, Yogyakarta
15	Septina Putri Purnamasari	Klaten, 19 September 1994	SMK	Islam	5/6/2013	Pramusiwi	Morangan, Karanganom Klaten Utara
16	Anisa Mukaromah	Klaten, 7 Juni 1995	SMK	Islam	24/9/2013	Pramusiwi	Pulwawangsa, Karanganom Klaten utara
17	Margaretha Erdawati	Lampung, 10 November 75	SMEA	Katholik	1/12/2013	Bagian Cuci / Seterika	Kuningan, blik H 20, Karangmalang RW 08, Caturtunggal, Depok, Sleman
18	Ranti Utami Dewi	Klaten, 7 April 1994	SMK	Islam	24/01/2014	Pramusiwi	Morangan, Karanganom Klaten Utara
19	Dwi Gayuh Puspitarini	Kulon Progo, 2 Juli 2014	SLTA	Islam	11/6/2014	Pramusiwi	Pedukuhan VII Cerme, Rt 025 RW 013, Cerme, Panjatan, Kulon progo
20	Marina	Kulon Progo, 10 Juni 1988	SLTA	Islam	1/8/2014	Bagian Cuci / Seterika	Gerjen, Maguwoharjo, Seyegan, Sleman
21	Maria Nicholas	7 Desember 1969	SD	Katholik	1/6/2014	Bag. Kebersihan	Kuningan Blok H 20

	Setyowening						
22	Katharina Henry Kristantia	14-Apr-93	SLTA	Katholik	1/8/2014	Pramusiwi	Wonosidi Lor, Wates, Kulon Progo
23	Bernadetta Wahyu Dwi Lestari	Kulon progo, 5 Januari 1994	SLTA	Katholik	8/10/2014	Pramusiwi	Wonosidi Lor, Wates, Kulon Progo

Yogyakarta, 30 Oktober 2014
Pimpinan Panti I

Jumari, BA

JADWAL KEGIATAN ANAK PANTI I YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA

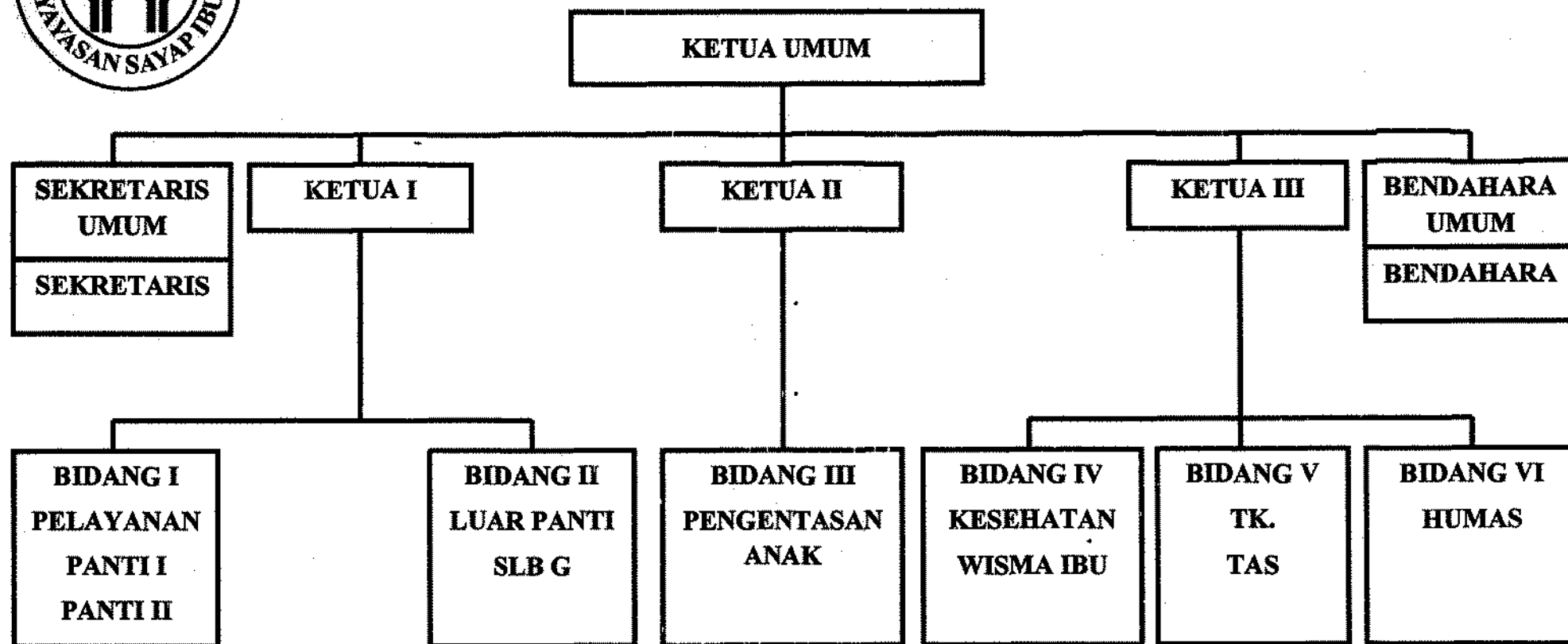
WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM,AT	SABTU	MINGGU
5.30 - 06.00	M A N D I P A G I						
6.00 - 06.30	M A K A N P A G I						
6.30 - 07.00	L A T I H A N B A B I B A K						
7.00 - 07.45	B E R J E M U R						
8.00 - 09.00	KETRAMPILAN	MENYANYI	MENG GAMBAR/ MEWARNAI	BERHITUNG	SENAM	PENGENALAN LINGKUNGAN	BERMAIN BEBAS
9.00 - 09.30	S N A C K P A G I						
9.30 - 10.00	BERMAIN DENGAN ALAT	MENULIS ANGKA	MENULIS HURUF	BERMAIN KELOMPOK	MENDENGARKAN LAGU/MUSIK	KEBERSIHAN LINGKUNGAN	MELIHAT ACARA TELEVISI
10.00 - 11.30	B E B A S B E R M A I N						
11.30 - 12.30	M A K A N S I A N G						
12.30 - 14.30	T I D U R S I A N G						
14.30 - 15.00	M A K A N B U A H						
15.00 - 16.00	KEMANDIRIAN	BERKEBUN	BERMAIN DI TAMAN	SOSIALISASI	KEMANDIRIAN	JALAN-JALAN	SOSIALISASI
16.00 - 16.30	M A N D I S O R E						
16.30 - 17.00	M A K A N S O R E						
17.00 - 18.00	I S T I R A H A T						
18.00 - 18.30	S N A C K S O R E						
18.30 - 19.00	B A K I B A B						
19.00	T I D U R M A L A M						

Yogyakarta, 1 Oktober 2014

Jumari
Pimpinan Panti I



**STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN SAYAP IBU
CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

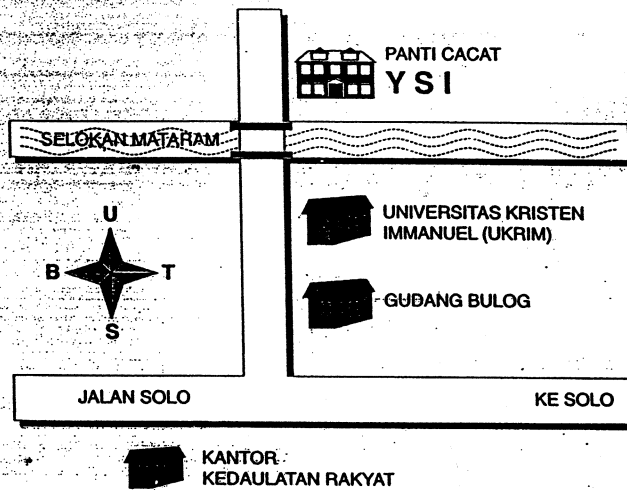


SURAT KEPUTUSAN PEMBINA Nomor: 015/SK/II/2014

Tentang Pengangkatan Pengurus Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY Periode 2013 - 2018

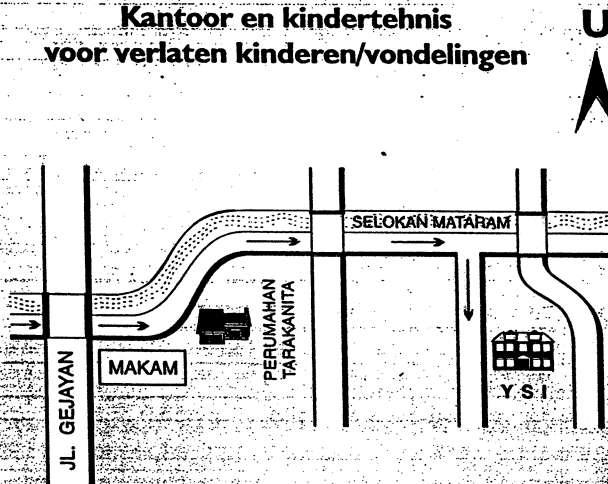
Parti II

Kinder tehnis en rehabilitatie klinik voor gehandicapte kinderen



Parti I. J. Rajawali, No 3 Prayuning

Kantoor en kindertehnis voor verlaten kinderen/vondelingen





2. Menyelenggarakan 2 (dua) buah panti untuk menyantuni anak usia Balita terlantar, baik yang fisiknya normal maupun yang cacat ganda

3. Menyelenggarakan

- TK : Taman Kanak-Kanak
TAS / TPA : Taman Anak Sejahtera / Tempat Penitipan Anak
SLB-G : Sekolah Luar Biasa Cacat Ganda sebagai pelayanan anak non-panti
WISMA IBU : Panti Penaungan Calon Ibu dalam program "Pre Natal"

3. Melaksanakan Konseling dan pendampingan untuk melayani keluarga yang mempunyai masalah yang bersangkutan dengan anak, dan untuk membantu keluarga dalam hal pengangkatan anak, baik yang berasal dari Yayasan Sayap Ibu maupun pihak lain

4. Melaksanakan upaya Pengentasan Anak Asuhan melalui :

- Penempatan kembali dalam keluarga, baik kerabatnya sendiri, orangtua asuh atau pun orangtua angkat sesuai ketentuan tata cara dan hukum yang berlaku.
- Penempatan dalam keluarga asuh
- Pengangkatan Anak
- Penempatan dalam Panti Asuhan Yatim Piatu
- Penempatan dalam Panti Cacat

5. Memasyarakatkan Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan Anak, UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

6. Membantu para orang tua yang memerlukan bantuan konsultasi dan therapy dalam menangani anak-anak cacat mereka.

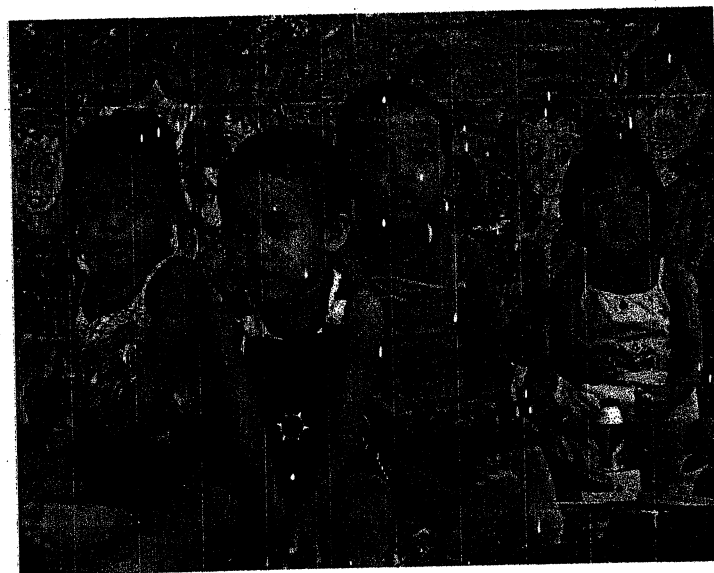
7. Menyelenggarakan seminar, lokakarya, sosialisasi yang berkaitan dengan Usaha Kesejahteraan dan Perlindungan Anak melalui mass media, cetak, elektronik dan tatap muka

8. Melaksanakan Penyuluhan, Penerangan, Pendampingan dan Konseling sebagai pelayanan kelayan



YAYASAN SAYAP IBU

CABANG D.I.YOGYAKARTA



KANTOR & PANTI I (Perawatan Balita Terlantar)
Jl. Rajawali 3, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman
YOGYAKARTA
Telp./Fax : (0274) 514068
E-mail : sayapibu@gmail.com



PANTI II (Perawatan Cacat Ganda & SLB)
Desa Kadirojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman
YOGYAKARTA
Telp. : (0274) 497845



LATAR BELAKANG

Yayasan Sayap Ibu didirikan oleh Ny. Sutomo, Ny. Sukardi dan Ny. G. Sunaryo pada tahun 1955, sebagai jawaban atas pedulinya terhadap nasib bayi-bayi yang dilahirkan di luar nikah, atau akibat posisi sosial dan ekonomi calon ibu yang kurang menguntungkan, sehingga tidak sedikit di antara bayi-bayi itu yang menjadi korban pengguguran pembunuhan oleh orangtuanya sendiri.

YSI didirikan dengan harapan bahwa kepedulian masyarakat dapat memberi kehangatan bagi anak-anak yang malang itu seperti halnya sayap induk ayam selalu mencerminkan kehangatan dan perlindungan kasih sayang dan sirnanya kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar, sebagaimana layaknya anak-anak yang memang seharusnya memperoleh hak tersebut

Yayasan berhasil mendirikan sebuah Panti di Jl. Barito, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kepedulian masyarakat saat itu masih rendah. Sulitnya mendapat dana menyebabkan perkembangan Yayasan terhambat, sehingga hampir saja dibubarkan

Pada tahun 1961, berhasil dibentuk kepengurusan baru yang dibantu oleh relawan yang menyediakan diri untuk mengabdikan secara insidental.

Sejak tanggal 30 September 1968, Yayasan Sayap Ibu merubah Akte Notaris dan memperbaharui kepengurusannya dibawah kepemimpinan Ny.J.S.Nasution dan Ny. Ciptaningsih Utaryo

Pada tahun 1978 Yayasan Sayap Ibu mendirikan dua cabang :

1. Cabang daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya.
2. Cabang Provinsi D.I.Yogyakarta.

Tahun 2004 Yayasan Sayap Ibu Pusat pindah ke Provinsi D.I.Yogyakarta. Kemudian tahun 2005 mendirikan Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten.

Dengan adanya ketiga cabang tersebut di atas Yayasan Sayap Ibu semakin mampu meningkatkan pelayanan.

YSI CAB PROV D.I.YOGYAKARTA

Pada mulanya. Atas bantuan KRT Sindhudiningrat, kantor dan panti Perawatan Anak beralamat di Tambakbayan, Jl. Adisucipto Km. 7, Yogyakarta

Pada tahun 1981, atas bantuan USC Canada dan sumbangan masyarakat, dibangun panti perawatan (Panti I) di Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta di atas tanah seluas 2.500 m².

YSI cabang Provinsi DIY mendapat pengukuhan Menteri Sosial RI pada tanggal 24 Mei 1989



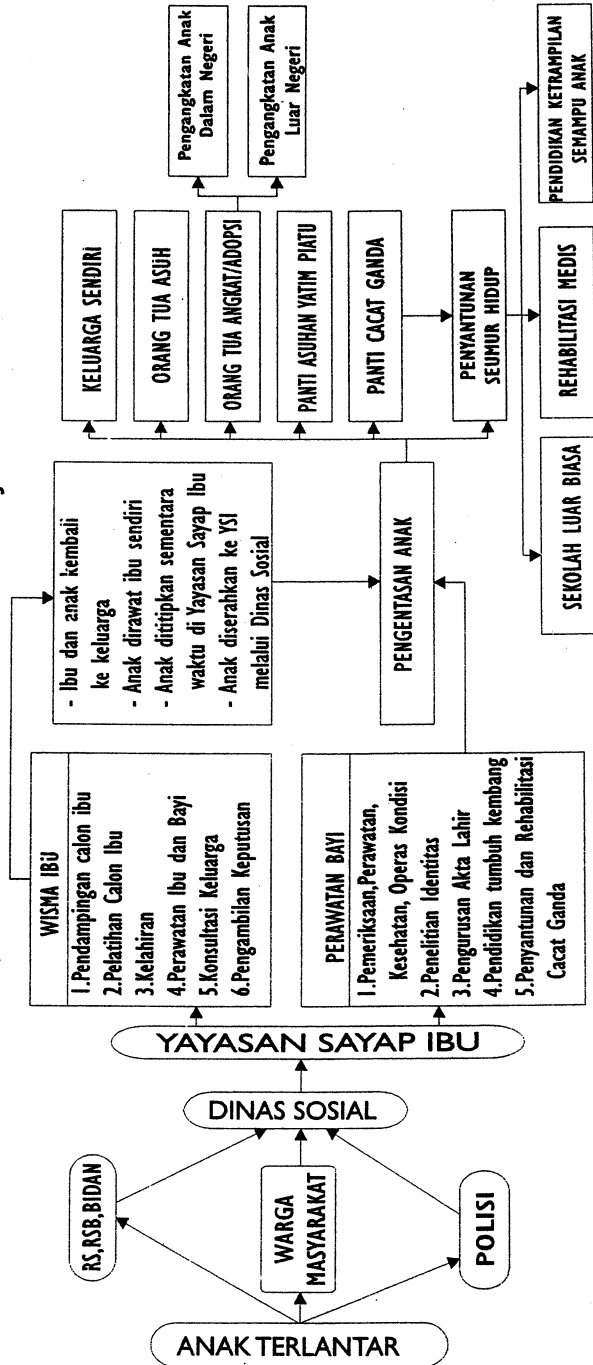
Bantuan dan pelayanan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak tanpa membedakan jenis kelamin, agama, pendirian politik dan kedudukan sosial dan bagi mereka yang cacat berhak untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan sejauh batas kemampuan dan kesanggupan anak yang bersangkutan. (UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak)

MISI

- ```

graph TD
 YSI[YAYASAN SAYAP IBU PUSAT] --> YSI_IBU[YAYASAN SAYAP IBU
CAB PROP DIY
PENGURUS HARIAN]
 YSI_IBU <--> DP[DEWAN
PENYANTUN]
 YSI_IBU <--> S[SEKRETARIAT]
 YSI_IBU <--> K[KEUANGAN]
 YSI_IBU --- B1[BIDANG I
PELAYANAN
MASYARAKAT]
 YSI_IBU --- B2[BIDANG II
PANTI I
WISMA IBU]
 YSI_IBU --- B3[BIDANG III
PANTI II
SLB/G DAYA ANANDA]
 YSI_IBU --- B4[BIDANG IV
PENGANTASAN
ANAK]
 YSI_IBU --- B5[BIDANG V
TK
TUMUS ASIH]
 YSI_IBU --- B6[BIDANG VI
TAS / TPA]
 YSI_IBU --- B7[BIDANG VII
LOGISTIK]

```



**SIKLUS MENU MAKAN ANAK PANTI PERAWATAN BALITA TERLANTAR**  
**YAYASAN SAYAP IBU CABANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mie goreng kobis &amp; ayam suwir</li> <li>• Dadar gulung</li> <li>• Sop kacang merah, wortel, kembang kol &amp; tempe bacem</li> <li>• Puding gula jawa</li> <li>• Brongkos kacang tolo, labu siam &amp; tahu goreng</li> <li>• Kroket kentang</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayur oseng tempe, tahu &amp; krupuk udang</li> <li>• Puding</li> <li>• Soto daging sapi, kobis, tauge, soun &amp; perkedel kentang</li> <li>• Buah papaya</li> <li>• Orak – arik wortel, buncis, telur</li> <li>• Biskuit</li> </ul>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cha sawi hijau, wortel, ayam &amp; tempe bacem</li> <li>• Bakso tahu</li> <li>• Bening bayam, wortel, tauge &amp; semur ati ayam</li> <li>• Buah apel</li> <li>• Semur telur, wortel &amp; krupuk udang</li> <li>• Wafer</li> </ul>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mie rebus telur</li> <li>• Onde – onde / kue kering</li> <li>• Sop wortel, bunga kol, sosis, macaroni &amp; tempe mendoan</li> <li>• Buah pisang</li> <li>• Sayur opor ayam &amp; krupuk</li> <li>• Astor</li> </ul>                |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mie goreng, wortel &amp; telur goreng</li> <li>• Bolu kukus</li> <li>• Rawon jipang, daging giling, wortel &amp; telur asin</li> <li>• Jus jambu</li> <li>• Semur putih telur &amp; tempe goreng</li> <li>• Biskuit marie</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayur bakmoy tahu, loncang, ayam &amp; krupuk udang</li> <li>• Kue mangkok</li> <li>• Semur daging giling, wortel &amp; krupuk</li> <li>• Jeruk peres</li> <li>• Cha bakso, sawi hijau, wortel &amp; ayam goreng</li> <li>• Wafer</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semur soun, kentang, wortel &amp; tempe goreng</li> <li>• Kue bikang</li> <li>• Sayur bakso, sawi hijau, tahu pong &amp; krupuk</li> <li>• Jus alpokat</li> <li>• Cha sawi putih, wortel, ayam &amp; tahu bacem</li> <li>• Biskuit</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mihun goreng, wortel &amp; telur goreng</li> <li>• Kue Ku</li> <li>• Ayam bumbu rujak (ayam, wortel, buncis, kobis) &amp; krupuk</li> <li>• Jus tomat</li> <li>• Opor tahu tempe &amp; ayam bacem</li> <li>• Bolu kering</li> </ul> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semur soon, kentang &amp; telur dadar gulung</li> <li>• Kue bolu kukus</li> <li>• Sayur sop bunga kol, sosis, bakso, wortel &amp; tahu goreng variasi</li> <li>• Jus alpokat</li> <li>• Bihun goreng</li> <li>• Bakwan jagung</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Opor telur</li> <li>• Kue lumpur</li> <li>• Sayur asem – asem buncis, daging sapi, wortel &amp; tahu goreng</li> <li>• Buah pisang</li> <li>• Cha sawi hijau, wortel, bakso &amp; ayam goreng</li> <li>• Potato stik</li> </ul>                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Oseng – oseng sawi putih, wortel &amp; sarden</li> <li>• Kue pukis</li> <li>• Soto daging, kobis, tauge, soun &amp; tempe mendoan</li> <li>• Buah papaya</li> <li>• Mie goreng sawi hijau, kobis, telur</li> <li>• Molen</li> </ul>                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasi langgi (nasi, abon, oseng tempe)</li> <li>• Kue lapis</li> <li>• Gulai ayam &amp; krupuk udang</li> <li>• Jus mangga</li> <li>• Semur telur puyuh, wortel</li> <li>• Pastel</li> </ul>                                |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Oseng – oseng sawi putih, wortel &amp; sarden</li> <li>• Kue pukis</li> <li>• Soto daging, kobis, tauge, soun &amp; tempe mendoan</li> <li>• Buah papaya</li> <li>• Mie goreng sawi hijau, kobis, telur</li> <li>• Molen</li> </ul>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasi kuning, abon sapi &amp; sambel goreng tempe</li> <li>• Putu ayu</li> <li>• Lele goreng &amp; asem-asem buncis, wortel</li> <li>• Jus nanas</li> <li>• Lodeh kacang panjang, daun so, terong &amp; bakwan tahu</li> <li>• Biskuit marie</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumis kangkung, wortel &amp; telur mata sapi</li> <li>• Puding caramel</li> <li>• Bobor bayam, labu siam, wortel, daun kemangi &amp; bandeng duri goreng telur</li> <li>• Nagasari</li> <li>• Cap cay kuah kembang kol, sawi hijau, wortel &amp; tempe goreng</li> <li>• Bolu kering</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cap cay wortel, sawi, ati ampela</li> <li>• Kue serabi</li> <li>• Sayur asem kacang panjang, kacang tanah, daun so, labu siam</li> <li>• Ikan goreng</li> <li>• Sate ayam bumbu kacang</li> <li>• Puding jagung</li> </ul> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasi langgi (nasi, abon, oseng tempe)</li> <li>• Kue lapis</li> <li>• Gulai ayam &amp; krupuk udang</li> <li>• Jus mangga</li> <li>• Semur telur puyuh, wortel</li> <li>• Pastel</li> </ul>                                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Oseng tempe, kacang panjang &amp; ikan goreng</li> <li>• Agar – agar</li> <li>• Sayur teamlo (wortel, soun, kentang, ayam) &amp; tempe bacem</li> <li>• Buah melon</li> <li>• Rendang telur puyuh</li> <li>• Astor</li> </ul>                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semur kentang, wortel &amp; bandeng goreng</li> <li>• Kue bolu</li> <li>• sayur sop gambas, wortel, daging sapi &amp; telur dadar</li> <li>• Jus belimbing</li> <li>• Bening kangkung, wortel &amp; tahu goreng variasi</li> <li>• Biskuit bolu</li> </ul>                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orak – arik kobis, wortel, telur kampung &amp; tempe goreng</li> <li>• Donat</li> <li>• Bobor bayam, jipang wortel &amp; telur goreng variasi</li> <li>• Jus melon</li> <li>• Mie rebus</li> <li>• Makaroni</li> </ul>     |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nasi goreng, telur mata sapi.</li> <li>• Talam manis</li> <li>• Tahu bacem &amp; bobor bayam, labu siam, daun kemangi, wortel</li> <li>• Jus tomat</li> <li>• Cha sawi putih, wortel &amp; rempeyek teri</li> <li>• Ekstra wafer</li> </ul>           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mie kuah, sawi hijau</li> <li>• Bubur kacang hijau</li> <li>• Telur gulung &amp; sayur asem kacang panjang, wortel, labu siam, daun so, kacang tanah</li> <li>• Roti isi pisang</li> <li>• Gulai daun singkong &amp; perkedel tempe</li> <li>• Biskuit</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telur asin &amp; ca jamur, wortel</li> <li>• Sus isi vla</li> <li>• Rolade tahu, sop oyong, wortel, soun, sosis</li> <li>• Coctail papaya, nanas, rambutan</li> <li>• Kari kubis, kentang, wortel &amp; kripi temppe</li> <li>• Astor</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu goreng tepung &amp; cap cay kuah</li> <li>• Kolak pisang</li> <li>• Sate tempe &amp; bening bayam, jagung, wortel</li> <li>• Cake tape</li> <li>• Sayur oyok-oyok kangkung &amp; teri goreng</li> <li>• Biskuit bolu</li> </ul>                          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bihun goreng sawi, telur dadar</li> <li>• Jus semangka</li> <li>• Soto kobis, tauge, soun, wortel &amp; ayam panggang</li> <li>• Lapis legit</li> <li>• Sayur podo moro (kangkung, kedelai putih) &amp; tempe bacem</li> <li>• Bolu kering</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rawon labu siam, daging &amp; krupuk udang</li> <li>• Banana Flensis</li> <li>• Kare kembang kol, wortel, sawi hijau &amp; semur ati ayam</li> <li>• Jus jeruk</li> <li>• Lodeh kacang panjang, labu siam, daun so &amp; tahu bumbu tomat</li> <li>• Biskuit</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bakso, sawi hijau</li> <li>• Pudding coklat</li> <li>• Laksa sawi hijau, wortel &amp; ayam bumbu terik</li> <li>• Bolu kukus</li> <li>• Cha bayam, oyong &amp; sate tempe</li> <li>• Astor</li> </ul>                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sop sayur, sosis, lontang &amp; perkedel tahu</li> <li>• Pisang goreng</li> <li>• Cha oyong, wortel, lontang, sledri &amp; sate ayam</li> <li>• Kue lapis</li> <li>• Lodeh terong, Kacang panjang, daun so &amp; rempeyek teri</li> <li>• Wafer</li> </ul>    |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semur putih telur, wortel &amp; tempe goreng</li> <li>• Kue bolu</li> <li>• Teamlo wortel, kentang, soun, ayam</li> <li>• Jus jambu</li> <li>• Tongsenng daging ayam, kobis, krupuk udang</li> <li>• Wafer</li> </ul>                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gudeg tahu, tempe</li> <li>• Bakwan jagung</li> <li>• Sayur lodeh kacang panjang, terong, tempe &amp; semur ayam</li> <li>• Buah pir</li> <li>• Sayur sop rolade, bakso, wortel</li> <li>• Astor</li> </ul>                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendang telur puyuh</li> <li>• Jagung rebus</li> <li>• Sayur kare wortel, ayam, kobis &amp; krupuk udang</li> <li>• Buah semangka</li> <li>• Orak – arik wortel, kcambah</li> <li>• Tempe bacem goreng</li> <li>• Biskuit marie</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Oseng – oseng tempe, kacang panjang, &amp; tahu bacem</li> <li>• Kue cucur</li> <li>• Sayur bayem, wortel, thokolan &amp; semur ati ayam</li> <li>• Buah apel</li> <li>• Bakso daging sapi, sawi, tahu pong, kerupuk</li> <li>• Bubur kacang hijau</li> </ul> |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

## DAFTAR MENU MAKAN ANAK PANTI I YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA

**1:**

**PAGI:**

- Nasi
- Mie goreng ( mie,sawi ijo )
- Lauk telur goreng.

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Asem ( Kacang panjang,jipang,jagung )
- Lauk ikan bandeng
- Buah Sawo.

**2:**

**PAGI**

- Nasi
- Orak-arik ( Wortel,kecambah,telur )
- Lauk kerupuk.

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Bening ( bayem,wortel,jagung )
- Lauk Tempe garit.
- Buah pisang.

**3:**

**PAGI**

- Nasi
- Sayur Cha ( sawi putih,wortel )
- Ikan Asin.

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Sup ( bunga kol,wortel,sosis,cakar)
- Lauk tahu bacem.
- Buah pepaya.

**4:**

**PAGI**

- Nasi goreng + timun
- lauk telur goreng.

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Asem-asem ( boncis,wortel,ayam-ayan sapi )
- Lauk tempe mendoan
- Buah jeruk.

**5:**

**PAGI**

- Nasi
- Sayur oseng-oseng ( kacang panjang,tempe )
- Lauk peyek.

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Soto ( kobis.wortel,tokolan,ayam-ayam )
- Lauk tahu variasi ( tahu wortel,telur )
- Buah melon.

**6 :**  
**PAGI**

- Nasi
- sayur orak-arik (boncis,wortel,telur )
- abon.

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Bakso ( bakso,sawi ijo,daging )
- Buah semangka.

**7 :**  
**PAGI**

- Nasi
- Mie rebus ( mie,sawi ijo,telur )

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Bobor ( Bayem,wortel,jipang )
- Lauk tempe bacem.
- Buah Jus tomat.

**8 :**  
**PAGI**

- Nasi
- Ayam bacem.

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur bening ( sawi putih,wortel,bakso )
- Lauk tahu goreng
- Buah Nanas.

**9 :**  
**PAGI**

- Nasi
- Sayur semur ( kentang,ayam-ayam,soon )
- Lauk kerupuk

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur lodeh ( kacang panjang,jipang,so,kulit linjo )
- Lauk ikan teri
- Buah Pir

**10 :**  
**PAGI**

- Nasi
- Sayur Terik ( tempe,tehur puyuh )

**SIANG/SORE**

- Nasi
- Sayur Rawon ( daging giling,jipang,wortel )
- Lauk kerupuk udang
- Buah Jus Apokat.

**KETERANGAN :**

Menu untuk per 10 bari.

Berlaku untuk bulan Januari,Februari,Maret 2006



## Dokumentasi Pada Saat Kegiatan Rekreasi

